

STRATEGI PEMROGRAMAN RADIO EDUKASI
“KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN” UNTUK
SIARAN PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Adi Irawan

11321032

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

SKRIPSI
**STRATEGI PEMROGRAMAN RADIO EDUKASI “KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN” UNTUK SIARAN PENDIDIKAN DI
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Adi Irawan

11321032

Telah dipertahankan dan disahkan oleh dewan penguji skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya



Dosen Penguji:

1. Anang Hermawan, S.Sos.M.A
NIDN : 0506067702

[Handwritten signature]
.....)

2. Mutia Dewi, S. Sos., M.I.Kom
NIDN : 0520028302

[Handwritten signature]
.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



[Handwritten signature]
Muhammad Nazaruddin, S.Sos., M.A.
NIDN. 0516087901

**STRATEGI PEMROGRAMAN RADIO EDUKASI “KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN” UNTUK SIARAN PENDIDIKAN DI
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Adi Irawan

11321032

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diajukan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi



Anang Hermawan, S.Sos. M.A
NIDN : 0506067702

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Adi Irawan**
No. Mahasiswa : **11321032**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMROGRAMAN RADIO
EDUKASI “KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN” UNTUK SIARAN PENDIDIKAN DI
YOGYAKARTA**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari program studi ilmu komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Yang menyatakan.




Adi Irawan

MOTTO

Man Jadda Wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan mendapatkan hasil”

Perihatin'e sek Gede, Ngibadah ojo nganti Lali

(BAPAK)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk keluargaku tercinta. . .

Untuk Bapak Hermani dan Ibu Juarini yang selalu menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya, dan motivasiku untuk meraih cita-citaku

Untuk Ibu Juwarini, yang tidak pernah lelah mendoakan dan selalu memberikan nasehat

Untuk Adikku, Shela Rahma dani dan Moh Riski Ramadhan, terimakasih atas doa dan dukungannya

Untuk keluarga besar dari Bapak dan Ibu terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini

Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hanya karena izin Allah SWT lah penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Atas segala rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “STRATEGI PEMOGRAMAN RADIO EDUKASI “KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN” UNTUK SIARAN PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA” , periode Februari 2016. Semoga dalam penelitian ini bisa mendatangkan dampak yang sebaik – baiknya serta bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Terwujudnya ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Hermani dan Ibu Yuarini yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa serta semangat yang tak kunjung henti. Dan juga untuk Mas Agus, Mbak Aneke Dwi, Mbak Ndari , Adik Rahma , Adik Rizki yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Anang Hermawan, S.Sos., MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Mutia Dewi, S. Sos., M.I. Kom. Selaku penguji sidang skripsi.
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A. , Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh dosen dan Staf Prodi Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas semua Ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Teman – teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat terbaik CORNER “Happy Life”, “KANDANG PITIK” teman – teman KKN Unit 137. Terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan yang telah diberikan.

7. Serta segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkena untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2018


Adi Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN AKADEMIK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. KerangkaTeori.....	9
G. Metodologi Penelitan	18
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	18
2. Objek dan Lokasi Penelitian	19
3. Narasumber Penelitian	19
4. Data – Data Penelitian.....	20
5. Teknik Analisis data.....	20

Bab II GAMBARAN UMUM RADIO EDUKASI	22
A. Gambaran umum Radio Edukasi	22
1. Sejarah Berdirinya Radio Edukasi	22
2. Visi dan Misi Radio Edukasi	24
3. Struktur Organisasi.....	25
4. Program – Program Radio Edukasi.....	26
Bab III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Strategi Program : Konteks Manajemen Pemrograman.....	31
1. Perencanaan Program Siar	32
2. Pengorganisasian dan Sumber Daya	47
3. Actuating (Pelaksanaan).....	60
4. Controlling (Pengawasan) danEvaluasi Program.....	62
B. Tanggapan Masyarakat Yogyakarta Mengenai Radio Edukasi	65
C. Strategi Program : Konteks Manajemen Pemrograman.....	67
1. Aspek aspek kreatif untuk membuat radio edukasi didengarkan.....	67
2. Ciri-ciri yang dijadikan nilai tambah sebagai pembeda radio ini dengan radio lainnya.....	69
Bab IV PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Logo Radio Edukasi	23
Gambar II.2 Logo Struktur Organisasi.....	25
Gambar III.1 Contoh berita yang saya ambil dari web Radio Edukasi.....	
Gambar III.2 Contoh informasi jam tayang program bidik melalui media....	50
Gambar III.3 Informasi jam tayang program bidik melalui media social dengan tema “pendidika nkarakter sebagai bentuk revolusi mental”.	50
Gambar III.4 Ruang control Radio Edukasi Kemdigbud.....	51
Gambar III. 5 Ruang siaran radio edukasi.....	51
Gambar III.6 Salah satu pengisi band siaran program Re Indie Go.....	52
Gambar III.7 Informasi Siaran tentang program Edu publik (mengenai pembentuka nkarakter melalui kegiatan kepramukaan).....	55
Gambar III.8 Informasi siaran Edu publik membahas tentang refleksi Hari Guru 2016 dengan nara sumber Pak Ahmad Zainal Fanani.....	56
Gambar III.9 Informasi siaran pada sosial.	57
Gambar III.10 Informasi siaran pada sosial.	58
Gambar III.11 Informasi siaran pada sosial media mengenai program Re Medika membaha stentang operasi lasik.....	59
Gambar III.12 Kantor Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan.	65

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Narasumber Wawancara	19
Tabel III.1 Contoh Format Berita Web.....	37
Tabel III.2 Naskah program berita pendidikan dengan Format VO	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Adi Irawan. 11321032. strategi pemrograman radio edukasi “Kementrian Pendidikan dan kebudayaan” untuk siaran pendidikan di Yogyakarta. Program Ilmu komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018

Radio merupakan bentuk media massa yang memiliki peran pada penyebaran informasi untuk mencapai audiensnya dalam jumlah yang banyak. Banyaknya program acara yang disajikan oleh radio memudahkan kita dalam memilih program yang disukai. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan bagaimana strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran pendidikan di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengambilan data dilaksanakan dengan cara observasi lapangan, wawancara serta pemanfaatan data sekunder. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Februari – Maret 2016 dengan informan narasumber berjumlah 5 orang dengan unsur perwakilan sebagai manajemen internal dan penyiar radio Edukasi.

Penelitian ini menggunakan kerangka konsepsi yang dibaca meliputi fungsi radio bagi masyarakat dan strategi pemrograman radio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan meliputi : 1. Setiap radio pendidikan memiliki tujuan yang jelas yaitu mengembangkan peran pendidikan untuk masyarakat dengan mengembangkan model audio pendidikan yang berkonsep program acara dengan format siaran yang mengedukasi dan juga menghibur, oleh karena itu kinerja serta kreatifitas strategi pemrograman radio harus mempunyai strategi untuk berinovasi agar pendengar lebih tertarik dengan program yang didengarkan.

2. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk masyarakat dan peran media audio seperti radio edukasi yang mengembangkan model-model bahan ajar dan bahan siar untuk memperoleh pendengar di Yogyakarta. 3. masyarakat saat ini harus mementingkan peran pendidikan untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang, oleh karena itu model media pendidikan di radio edukasi harus ditingkatkan dan dikembangkan dengan cara berkontribusi untuk mewujudkan siaran acara yang sudah menjadi kewajiban radio edukasi untuk mengembangkan konten media pendidikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : strategi pemrograman, Radio Edukasi, pendidikan.

ABSTRACT

Adi Irawan. 11321032. Educational radio programming strategy "Ministry of Education and Culture" For Educational Broadcasting in Yogyakarta, Science Communication Program, Faculty of Psychology and Social Science Culture, University of Islam Indonesia. 2018

Radio is a form of mass media that having a role in the disseminations of information to they audience. The numerous program radio as presented by radio, ease we in choosing our favorite program .This research is done to complete how programming strategy from Education Radio in Yogyakarta .

This research used qualitative approach, with a method to complete the data collection done by observation, an interviews and use of secondary data. The survey to get data were conducted from february to march 2016 with five correspondent, which includes internal management and the announcer of Education Radio.

These research was used conceptual framework which includes radio function for society and radio programming strategy. The result show that the strategy is : First, every education radio has a clear objective which is develop the role of educational mission for society by developing an audio model of education with educating and entertaining broadcast format, consequently the ability and creativity radio programming strategy must have inovations to make the listener more interested.

Second, Education is an important things for society and the role of audio media such as Education Radio who developed models of teaching and program to get listener in Yogyakarta. The last one, the society must realize the importance of education, therefore the model of education media from Education Radio must be improved and developed with contributing through the broadcast program that have become a purpose of Education Radio to develop a content of education media for society.

Key Word: Programming Strategy, Education Radio, Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media penyiaran yaitu radio merupakan bentuk media massa yang memiliki peran pada penyebaran informasi untuk mencapai audiensnya dalam jumlah yang banyak. Selain daya jangkau radio yang sangat besar radio memiliki keunggulan dalam hal kekuatan program siaran yang hingga dapat mencapai daerah-daerah pelosok, sehingga menjadikan radio sebagai wadah untuk memberikan dan mendapatkan informasi serta hiburan bagi masyarakat setempat. Sifat yang dimiliki radio juga dapat didengar dengan harga yang relatif murah dan salah satu media untuk mendapatkan informasi. Karena perkembangan media radio ini sangat mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan informasi, maka ketika masyarakat menerima pesan dari radio masyarakat harus bisa menjadi pendengar yang baik oleh apa yang didengarnya.

Oleh karena itu suatu media massa khususnya radio hendaknya memanfaatkan *moment* dimana untuk menunjukkan pengembangan khusus di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan landasan ataupun pondasi masyarakat yang lebih maju dengan mempunyai cara yang berbeda setelah mendengarkan radio, fungsi radio akan mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat ketika masyarakat berfikir dari pengetahuannya tersebut.

Masyarakat dari berbagai jenis pekerjaan, usia, budaya, tempat dan kondisi sosial ekonomi termasuk dalam audiens radio. Para pendengar radio menempatkan radio sebagai “sahabat” yang dapat menemani kegiatan sehari-hari. Secara umum, radio adalah salah satu massa yang memiliki fungsi sebagai alat untuk memberikan informasi dalam artian seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu melalui isinya. Selain itu radio memiliki fungsi edukatif yaitu sebagai alat yang mendidik, artinya isinya dapat meninggalkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang. Radio juga berfungsi sebagai alat menghibur

(fungsi entertainment), melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobbynya dan mengisi waktu luangnya (Ginting:1996: 17).

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang memberikan hiburan dan informasi berupa edukasi. Menawarkan berbagai macam program yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh pendengar. Sama halnya dengan media massa lainnya, radio juga pada dasarnya memiliki berbagai fungsi. Menurut (Effendi, 1983: 137-138) radio siaran mempunyai 4 fungsi antara lain sebagai fungsi penerangan, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan sebagai sarana propaganda.

Seperti yang kita ketahui radio bersifat auditor yaitu hanya bisa didengar, menimbulkan imajinatif karena dengan mendengarkan saja pendengar mampu menciptakan gambar kepada pikiran audiensnya melalui kekuatan gelombang kata maupun suara yang didengar. Dengan mendengarkan radio kita dapat melakukan pekerjaan rumah atau aktivitas lain tanpa mengganggu aktivitas tersebut misalnya mendengarkan radio sambil belajar, memasak, mengasuh anak atau yang lainnya. Meskipun banyak media lainnya yang menjadi pesaing, radio tetap menjadi pilihan media bagi masyarakat karena keunggulan dan karakter radio tersebut.

Banyaknya jumlah radio yang hadir saat ini menimbulkan persaingan yang ketat diantaranya stasiun radio untuk memperoleh khalayak pendengar. Hal inilah yang menyebabkan sebuah stasiun radio tersebut mempunyai positioning yang jelas. Untuk di Yogyakarta sendiri perkembangan dari tahun ke tahun semakin pesat bahkan program acara yang semakin canggih dan saling mengunggulkan kekuatan sendiri di bidangnya. Menurut Data Komisi Penyiaran Daerah Yogyakarta menunjukkan jumlah siaran radio di Yogyakarta berjumlah 38 stasiun radio siaran yang menggunakan modulasi frekuensi (FM), Sedangkan radio siaran yang menggunakan modulasi amplitudo (AM) berjumlah 5 stasiun. (TIM KPID DIY.2016)

Seiring dengan pertumbuhan Radio Edukasi, radio edukasi (RE) adalah produk unggulan BPMRP yang berbentuk radio station yang menyajikan

komposisi acara siaran pendidikan (baik formal maupun nonformal), informasi/berita pendidikan, hiburan, dan acara pendidikan yang mendidik (edutainment). Radio edukasi memiliki slogan “cerdas santun dan menghibur” dan sapaan pendengarnya adalah “Insan Edukasi” bersegmentasi tentang pendidikan, targetnya adalah peserta didik umur 4 tahun sampai 12 tahun, orang tua peserta didik, pendidikan luar sekolah, dan guru. Dengan ini radio edukasi menunjukkan bahwa program siaran radionya banyak membahas seputar tentang dunia pendidikan. (Radioedukasi.kemdikbud.go.id/old/tentang-kami akses (02 Maret 2016)

Banyaknya program acara yang disajikan oleh radio memudahkan kita dalam memilih program yang disukai. Dalam meraih pendengar radio, Radio Edukasi memiliki strategi pemrograman yang berbeda dengan mengambil tema pendidikan. Dengan adanya radio edukasi ini masyarakat menjadi tau bahwa di Jogja ada radio yang berbeda dari radio kebanyakan. Radio edukasi ini juga menyuguhkan siaran yang memanjakan pendengar dengan hiburan yang tentunya menambah wawasan pendengarnya juga.

Sebuah radio yang menyajikan acara tentang pendidikan ini, penting bagi para *staf* nya memikirkan bagaimana membuat strategi pemrograman siaran untuk dapat sampai ke telinga sesuai yang diharapkan oleh pendengar. Santai tapi berwawasan luas. Itulah pentingnya sebuah strategi pemrograman di sebuah Radio, khususnya Radio Edukasi. Sebuah radio yang mempunyai strategi pemrograman yang baik, maka dipastikan akan menyajikan siaran yang kompeten. Membuat strategi pemrograman dengan tidak melupakan cikal bakal Radio Edukasi yang harus menyajikan hiburan kepada pendengar dengan tetap menyisipkan edukasi tentang apapun itu.

Sebuah strategi pemrograman yang harus dimiliki sebuah Radio, khususnya Radio Edukasi harus memiliki strategi yang dimana strategi tersebut bisa benar benar bermanfaat untuk setiap siaran di Radio Edukasi. Seperti yang dikemukakan oleh Morrisan (2008: 231) bahwa strategi pemrograman radio dapat dilakukan dalam 6 langkah yaitu : (1) perencanaan program, (2) produksi

program, (3) pembelian program, (4) eksekusi program, (5) pengawasan dan evaluasi program. Langkah langkah yang disebutkan oleh Morissan tersebut adalah langkah yang digunakan untuk mencapai sebuah strategi pemrograman yang baik, dalam hal ini untuk Radio Edukasi dalam upaya menyiarkan siaran tentang edukasi untuk pelajar di kota Yogyakarta.

Adanya variasi program acara radio membuat *audiens* dapat memilih program yang diminatinya. Setiap pendengar radio mempunyai karakteristik masing masing terhadap suatu program yang berbeda – beda. Misalnya untuk usia anak-anak mereka cenderung lebih menyukai program radio yang bertemakan anak-anak baik dari program yang bercerita mengenai dongeng maupun tokoh tokoh penting di dunia yang mengajarkan *audiens* menjadi pendengar yang berpendidikan. *Audiens* usia remaja sebagian besar menyukai program-program siaran yang ringan misalnya tentang musik, baik tangga lagu manca negara maupun lagu Indonesia hingga program yang menyajikan *full* musik diacaranya bahkan tidak lupa menyelipkan program program yang berunsur pendidikan. Oleh karena itu kinerja dan kreatifitas strategi pemrograman radio harus mempunyai strategi untuk program yang bervariasi agar pendengar lebih tertarik dengan program acara yang didengarkan. Setiap program siaran dituntut untuk berinovasi, serta mampu menata acara dengan baik. Penataan acara merupakan serangkaian perpaduan *art* (seni), *science* (ilmu/pengetahuan), dan *craft* (keterampilan/keahlian). Diharapkan program tak terkesan monoton dan menjenuhkan. Untuk itu pula diperlukan ada selektivitas terhadap suara penyiar, lagu, atau bunyi-bunyi lainnya untuk ditata sedemikian rupa agar sesuai tujuan dan aturan penyajiannya, sehingga dari hari ke hari dipastikan akan selalu berbeda. Inilah tuntutan yang harus dipenuhi oleh awak produksi siaran atau program radio (Triartanto, 2010:24).

Oleh karena itu suatu media massa khususnya radio hendaknya memanfaatkan *moment* tersebut untuk tujuan pengembangan khususnya dibidang pendidikan, karena pendidikan merupakan landasan ataupun pondasi diri untuk masyarakat yang lebih maju dalam berfikir yang cerdas.

Terkadang suatu perusahaan radio, mendatangkan narasumber yang berasal dari kelompok masyarakat atau lembaga yang terkait, seseorang yang memiliki pengalaman yang menarik untuk pendengar, cara ini sering sekali dilakukan oleh perusahaan radio dalam strategi program siaran agar *audiens* tidak jenuh mendengarkannya. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Radio Edukasi agar lebih menomor satukan kualitas isi program siaran.

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan di sebuah institusi pendidikan maupun perguruan tinggi, masyarakat juga bisa mendapatkan pendidikan non formal dari program program Radio Edukasi yang bertemakan pendidikan. Pendidikan dari media Radio sangat efektif dalam menyampaikan sebuah informasi dan pesan pesan edukatif lainnya. Oleh karena itu berbagai program acara yang bertemakan pendidikan di radio merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai informasi yang mendidik baik dalam merubah sikap maupun perilaku seseorang, walaupun radio memiliki sifat auditif yaitu hanya memproduksi suara saja bahkan tanpa gambar masyarakat mampu menciptakan imajinasi didalam pikirannya sendiri.

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Jogjakarta ini dikarenakan objek ini menarik dan masih baru. Radio edukasi memiliki program-program yang berbeda dari kebanyakan radio lainnya, yaitu berbagai program yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada setiap jenjang usia dalam meraih pendengar radio dengan mengambil tema pendidikan. selain itu di prodi komunikasi UII Radio Edukasi ini belum pernah di teliti khususnya yang berkaitan dengan strategi pemrograman akan menjadi menarik apa bila bisa melihat Radio Edukasi mengatur strategi pemrograman sehingga bisa bersaing dalam minat pendengar di daerah Yogyakarta dan bersaing untuk merebut perhatian dari masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang ingin diketahui oleh penulis, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang nantinya diharapkan mendapat jawaban setelah melakukan penelitian di radio edukasi. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimana strategi pemrograman siaran Radio Edukasi untuk meraih pendengar di Yogyakarta?
2. Apa manfaat Radio Edukasi bagi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam strategi pemrograman siaran Radio Edukasi.
2. Memberikan penjelasan mengenai manfaat Radio Edukasi bagi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang digunakan dari hasil penelitian bagi beberapa kalangan yang terbagi menjadi dua, antara lain :

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya terhadap kajian teoritik bagi strategi pemrograman radio.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya dalam bidang strategi pemrograman radio.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi berbagai lembaga\instansi yang diteliti dalam hal pengambilan keputusan kebijakan dalam proses perumusan strategi pemrograman agar

dapat menjadi radio yang lebih baik, dan tetap memiliki pendengar yang setia.

b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat memberikan informasi tentang radio swasta lokal berbasis untuk mengembangkan pendidikan di Yogyakarta melalui siaran yang kreatif dan inovatif dalam siaran beritanya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Skripsi pertama disusun oleh Hiqkah Ritski mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2012 yang berjudul “*Strategi Pemrograman Talkshow Bertema Pendidikan Di Radio Bersegmentasi Perempuan*”. Skripsi ini menulis tentang strategi pemrograman di Rakosa *female* radio, strategi dilakukan untuk menciptakan sebuah tujuan yang diinginkan, antara lain: Pertama, dimulai dengan mempersiapkan dan memikirkan secara matang topik yang ingin dibicarakan, apakah topik tersebut dianggap menarik, bersifat aktual, dan belum dibahas sebelumnya. Kedua, mempersiapkan materi yang dibawakan dalam siaran *Talkshow*, agar nantinya penyiar dan narasumber memiliki ikatan dan terhubung dalam pembicaraan tersebut.

Materi biasanya dilakukan jauh sebelum hari siaran, dengan rapat bersama para penyiar yang dipimpin oleh manajer siaran. Setelah materi dibuat sebelumnya, kemudian akan dirundingkan kembali antara penyiar dan narasumber sebelum waktu siaran yaitu 30 menit sebelumnya.

Setelah materi dipersiapkan, perlu memilih dengan tepat narasumber sebagai pembicara atau pakar untuk mendukung program perbincangan tersebut. Narasumber memiliki beberapa kriteria untuk dipilih sebagai pembicara. Antara lain, mereka yang memiliki pengetahuan yang luas dan berkompeten dibidangnya, memahami materi yang ingin disampaikan,

memiliki gaya bahasa yang mudah dimengerti pendengar tanpa berbicara secara berbelit-belit yang nantinya akan membingungkan audiensnya.

Maka strategi lainnya yang digunakan oleh Rakosa *female* Radio yaitu hal yang dapat menarik didalam siaran *talkshow* tersebut. Salah satunya memberikan hadiah ataupun barang-barang yang dipromosikan melalui radio. Dengan menyediakan kemudian membagikannya kepada beberapa *audiens* yang beruntung saja, akan memicu *audiens* tertarik untuk mendengarkan dan menyimak perbincangan *talkshow* itu dan ikut berperan didalamnya untuk mendapatkan hadiah yang disebabkan oleh pihak pengiklannya.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini mempunyai persamaan pada bidang yang diteliti pada sebuah program yaitu strategi pemrograman. Kemudian persamaan yang kedua adalah objek yang diteliti yaitu radio, penulis meneliti radio edukasi dan Hiqkah Ritski meneliti radio bersegmentasi perempuan. Perbedaan penelitian penulis dengan Hiqkah Ritski terdapat pada segmen program radio yang diteliti jika penulis meneliti segmen pendidikan Hiqkah Ritski meneliti *Pemrograman Talkshow Bertema Pendidikan Di Radio Bersegmentasi Perempuan*.

Skripsi kedua disusun oleh Doni Putra mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2013 yang berjudul “*Strategi Pemrograman Radio Publik*” skripsi ini menulis tentang strategi pemrograman dalam acara “*Wailkota Menyapa*” dilakukan dengan *standard operational procedure* (SOP) meliputi: *Planning, collecting, writing, mixing, on air, dan evaluation*. Tahapan *planing* dilakukan dengan membuat program , penentuan segmentasi, pembuat jadwal, pengadaan sarana dan prasarana dan biaya produksi. Dalam *collecting* yaitu pencarian dan pengumpulan materi yaitu dengan menentukan

masalah yang ingin dibahas. Untuk sumber materi yang dibahas dalam acara ini adalah program pemerintah kota atau agenda-agenda pemerintah kota Yogyakarta.

Pada tahap *writing* melakukan penulisan naskah siaran. Acara ini hanya membuat naskah secara garis besar saja. Tahapan *mixing* yaitu penggabungan suara presenter dengan musik. Tidak ada selipan musik di acara ini karena durasi yang singkat hanya 30 menit. Tahap *on air* produksi acara ini bersifat langsung (*live*) tidak mengalami proses rekaman.

Tahapan evaluasi dinilai dari berbagai aspek, dari kehadiran Walikota, penelpon orang yang sama dan sampai masalah teknis. Evaluasi tidak dilakukan setiap hari namun setiap pagi dan sore diadakan rapat agenda setting membahas siaran program besok dan mengevaluasi siaran yang sudah disiarkan. Kemudian evaluasi acara-acara menyeluruh dan penyusunan pola acara siaran dilaksanakan setiap akhir tahun.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini mempunyai persamaan pada bidang yang diteliti pada sebuah program yaitu strategi pemrograman. Perbedaan penelitian penulis dengan terdapat pada jenis objek yang diteliti jika penelitian penulis meneliti radio edukasi sedangkan Doni Putra meneliti radio publik.

F. Kerangka Teori

1. Fungsi Radio Bagi Masyarakat

Seiring dengan berkembangnya waktu, industri informasi juga berkembang semakin pesat, kebutuhan masyarakat akan informasi tentang hiburan, pendidikan. Menjadi suatu hal yang sangat penting. Kesadaran ini menimbulkan proses kreatif yang memunculkan media komunikasi yang mengatasi jarak, ruang dan waktu agar manusia dapat langsung berhubungan dengan manusia yang lainya. Perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Masyarakat yang

modern ini sangat pintar dalam mengembangkan sebuah informasi menjadi kebutuhan pokok, manusia menggunakan dengan segala cara untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dengan mengandalkan segala cara agar mendapatkan apa yang dicari. Informasi merupakan hal yang sangat penting saat ini. Perkembangan media komunikasi modern telah memungkinkan masyarakat dunia saling berkomunikasi, hal ini dikarenakan adanya peran media yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan.

Adapun fungsi radio menurut Astuti (2008: 39), radio memiliki kekuatan, yang mana dengan kekuatannya tersebut pihak pengelola radio dapat mengetahui bagaimana sebuah media radio mengikat pendengar agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Kekuatan radio tersebut menurut Astuti adalah sebagai berikut:

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah dan mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
2. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama *portable*-nya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil hingga *handphone*. Harga relatif lebih murah dibandingkan media lainnya.
3. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.
4. Radio itu sederhana: sederhana mengoprasikannya, sederhana mengelolanya (tidak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan lain. Untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Meeske dalam Astuti (2008:56), terkait dengan beberapa kelemahan radio sebagai media masa yang meliputi :

1. *Radio is a aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasi sendiri.

2. *Radio listening is prone to distraction.* Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengarannya terganggu, maka tidak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang kerap juga mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lain. Akibatnya konsentrasi kerap pecah.
3. *Radio message are short lived.* Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar atau *short lived*. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tidak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. Tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab.

Sebagai media massa, yang dalam hal ini adalah media penyiaran, maka merencanakan program siarannya karena program yang diproduksi dengan biaya mahal bertujuan agar disukai sebanyak mungkin *audiens*. Dalam strategi program media penyiaran sehingga menjadi bauran pemasaran program atau “bauran program” (*programming mix*) yang terdiri atas elemen-elemen sebagai berikut (Morissan: 2008: 238):

1. Produk program (*product*), bahwa program adalah suatu produk yang ditawarkan kepada *audiens* yang mencakup nama program dan kemasan program.
2. Harga program (*price*), yaitu harga suatu program yang mencakup biaya produksi program dan biaya yang akan dikenakan kepada pemasang iklan (tarif iklan) pada program bersangkutan.
3. Distribusi program (*place*), yaitu didistribusi program yang merupakan proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima *audiens* melalui pesawat radio.
4. Promosi program (*promotion*), yaitu proses bagaimana memberitahu *audiens* mengenai adanya suatu program sehingga mereka tertarik untuk menonton atau mendengarkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa radio merupakan media komunikasi massa yang cukup efektif terutama dalam menyebarluaskan informasi radio.

2. Strategi Pemrograman Radio

Strategi adalah perencanaan dan jaminan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan

yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya Effendy (dalam Gumay, Skripsi , 2009: 15).

Menurut Effendy (2008: 29) strategi program pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan yang dimaksud dengan pemrograman dalam penelitian ini adalah penyusun program secara siaran.

Dalam perencanaan program akan melibatkan berbagai keputusan tidak hanya mengenai program itu sendiri namun juga ada beberapa aspek yang terlibat yaitu nama program, cara penyajian program, serta hal-hal yang terkait dengan pelayanan kepada *audiens* dan pemasang iklan, menurut pringle star, ada empat hal yang mempengaruhi keputusan perencanaan program yang terdiri atas: *audiens*, pengelola dan pemilik stasiun, pemasang iklan sponsor, serta regulator (Morissan, 2008: 245)

Radio mempunyai variasi program siaran sebagai media hiburan, hingga sebagai media pendidikan yang dapat membawa dampak perubahan bagi masyarakat dan pengetahuan masyarakat. Dengan mendengarkan siaran mengenai berbagai peristiwa maupun informasi yang baru, kejadian dari masalah-masalah dalam lingkungan kehidupan kita dapat menjadikan radio sebagai media pendidikan diberbagai aspek baik dari segi sosial, budaya, hingga politik. Radio dikatakan sebagai media pendidikan karena memberikan berita atau informasi yang aktual dalam menyajikan informasi-informasi mengenai fakta kehidupan, agar bisa mempengaruhi pendengar untuk merubah pola pikir yang lebih baik untuk menjadikan kita sebagai masyarakat yang berpendidikan.

Selain berfungsi sebagai sumber informasi, radio juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Sebagai sarana hiburan, lebih mudah dipenuhi ketimbang sebagai media pendidikan. Di era yang modern dan semakin canggihnya teknologi sekarang ini radio swasta yang mengedepankan radio sebagai sarana hiburan yang konten acara atau isi siarannya adalah program-program musik ataupun program yang isinya memuat kata-kata lelucon atau gurauan oleh penyiarinya tanpa mementingkan fungsinya sebagai radio pendidikan. Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Adapun penjelasan mengenai pendidikan formal diperoleh di

lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan di perguruan tinggi. Dan sedangkan pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari kalangan tertentu. Sebuah radio memberikan pendidikan non-formal, dalam arti pendidikan ini tidak bersifat resmi, pendidikan bisa didapatkan di lingkungan sekitar. Radio sebagai media pendidikan berfungsi untuk menambah pengetahuan masyarakat agar masyarakat mampu belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dampak dari radio pendidikan memiliki semacam daya tarik kuat bagi pendengar setianya.

Semakin canggihnya teknologi kemajuan ilmu pengetahuan di jaman sekarang telah dipengaruhi oleh media massa sebagai alat bantu untuk belajar. Dengan adanya kemajuan tersebut masyarakat semakin mengalami dorongan dalam perubahan. Dengan adanya dorongan yang kuat pendidikan pun bisa kita dapat melalui media yang didengarnya, seperti halnya program siaran acara di radio pendidikan dapat kita jadikan sebagai media yang mendidik. Masyarakat mendapat pengetahuan dari topik-topik yang dibahas. Secara tidak langsung masyarakat mendapat pengetahuan yang tidak didapatkan melalui lembaga formal. Dengan mendapatkan pendidikan melalui radio, kehidupan masyarakat akan semakin maju dan mengenal secara luas masalah-masalah yang terjadi dikehidupannya bahkan bisa memecahkan suatu masalah yang terjadi dilingkungannya hanya dengan solusi yang sudah didapat dari mendengarkan isi siaran atau topik dari radio pendidikan.

Dengan mendapatkan pendidikan dari media radio maka masyarakat akan mengembangkan potensinya. Contoh seorang petani desa yang jauh dari kemewahan dan kemajuan teknologi, dengan mendengarkan radio petani tersebut mendapatkan pengetahuan serta pendidikan bagaimana cara menanam yang baik sesuai dengan ilmu-ilmu yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan. Dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkannya, maka hasil panen akan semakin baik, bahkan dari kualitas sebelum akan tampak berbeda setelah kita belajar dari informasi yang disajikan di radio dan harga tanaman pun memiliki daya jual yang sangat tinggi. Sehingga untuk kedepannya dapat taraf kehidupan petani karena

barang tanamannya bagus dan memiliki harga jual yang sangat tinggi, maka informasi yang disajikan oleh media memiliki dampak besar bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia pada pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan secara aktif seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara UU RI (Darwanto, 2007: 90).

3. Manajemen Pemrograman Radio

Hidup dan berkembang media penyiaran sudah barang tentu Ditetapkan oleh kreatifitas dan inovasi tenaga kerja yang bekerja pada tiga garis besar utama yang merupakan fungsi yang sangat penting dan menentukan yang dimiliki oleh setiap media penyiaran yaitu teknik. , pemrograman, dan pemasaran. Keberhasilan media penyiaran tidak hanya bergantung dari kualitas orang-orang yang bekerja didalamnya tetapi disertai kemampuan pemimpin media penyiaran yang bersangkutan dengan sumberdaya manusianya oleh karena itu manajemen yang baik dalam media penyiaran sangat diperlukan.

Seorang manajer program yang bertanggung jawab penuh tentunya sangat berpengaruh dalam jalanya sebuah media penyiaran salah satunya penyiaran radio, manajer haruslah menyiarkan program sedemikian rupa yang dapat menarik sebanyak mungkin pendengar yang akhirnya dapat membawa media penyiaran radio tersebut memperoleh rating atau peringkat program acara setinggi mungkin dan memiliki pendengar yang setia. Oleh sebab itu manajer pemrograman sangat berperan penting dalam tugasnya yang berat terhadap tanggung jawab pada jalanya sebuah program.

Pengaruh yang diciptakan oleh penyiar radio terhadap lingkungan sosial memang sangatlah bervariasi, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan oleh pendengar yang terpengaruh terhadap program yang didengar.

Faktor inilah yang membantu stasiun penyiaran radio selalu berlomba dalam menyiarkan program-program menariknya untuk ditempatkan pada waktu kebiasaan mendengar yang dimiliki oleh khalayak setiap harinya.

Strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi tersebut menggambarkan bahwa setiap organisasi tentunya selalu memiliki strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit perumusannya. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dengan sumber daya - sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan di dalam maupun di luar ruang lingkup organisasi.

Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan – tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah diimplementasikan. Dalam Morissan (2008: 136) disebutkan bahwa perencanaan strategi stasiun penyiaran meliputi :

- a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
- b. Melakukan identifikasi dan sasaran (target) audiens.
- c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.
- d. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Dalam sebuah perencanaan tentunya ada sebuah proses yang harus dilalui. Menurut Darwanto (1992: 9), proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menetapkan sifat dan ruang lingkungan tugas yang hendak dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- d. Memilih dan menetapkan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan

2. Penjadwalan, menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 3. Anggaran, menentukan sumber-sumber finansial yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 4. Pertanggung jawaban menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yakni pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 5. Menguji dan merevisi rencana sementara sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
-
- f. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
 - g. Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
 - h. Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

Selain itu, untuk menyusun sebuah program acara radio yang berkualitas, tentunya harus memperlihatkan beberapa tahapan dalam penyusunan acara radio tersebut. Adapun tahapan dalam penyusunan acara tersebut merupakan strategi pemrograman. Ada enam langkah dalam strategi pemrograman Radio yaitu diantaranya : perencanaan program, produksi program, pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Radio Edukasi menganalisis strategi menggunakan teori pendekatan dari teori morrison. Morrison (2008 : 231)

Menurut Mockler (1972), pengawasan manajemen adalah suatu unsur sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Manajemen radio adalah proses merencanakan program, memproduksi program hingga menyiarkannya. Program dan penjadwalan acara dalam pada stasiun radio akan mempermudah untuk mendapatkan perhatian khalayak. Radio

sebagai organisasi penyiaran dikategorikan sebagai organisasi yang melayani pendengar dengan cara menyiarkan program-program acara. Masing-masing program memiliki tujuan tertentu sendiri yang disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Setiap stasiun penyiaran di Indonesia wajib memiliki format siaran karena berpatokan pada ketentuan-ketentuan dalam undang-undang penyiaran yang menyatakan bahwa pemohon izin penyiaran yang ingin membuka stasiun penyiaran wajib mencantumkan nama visi, misi, dan format siaran yang akan diselenggarakan, serta memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Pembagian format radio menurut Peter Pringle dalam Morissan (2008: 225) adalah sebagai berikut :

- 1) Musik, yang mencakup *adult contemporary, album oriented rock, beautiful music, classical, contemporary bit radio, classic rock, country, jazz, middle of road, nostalgia, oldies, dan urban contemporary.*
- 2) Informasi, yang meliputi *all news, all talk, dan news talk/talk news.*
- 3) Khusus, yang meliputi etnik, agama, dan campuran.

Audiens atau khalayak merupakan pasar dari setiap media penyiaran. Oleh sebab itu bagi media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki sebuah rencana pemasaran strategi yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Penentuan strategi pemasaran dilakukan berdasarkan analisis situasi, yakni sebuah studi yang terperinci tentang keadaan pasar audiens yang dihadapi dan keadaan program yang tersedia. Berdasarkan analisis situasi tersebut, media penyiaran belajar memahami pasar audiensnya yang mencakup segmentasi audiens dan tingkat persaingan pasar yang ada. Analisis situasi tersebut meliputi analisis peluang dan analisis kompetitif.

Analisis peluang merupakan sebuah analisis cermat mengenai pasar audiens yang akan memberikan peluang bagi setiap penayangan program untuk diterima oleh para audiens. Sedangkan analisis kompetitif adalah persiapan strategi dan rencana program. Pada analisis ini pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan

persaingan program yang meliputi persaingan secara langsung dan tidak langsung. Pengelola program juga diharuskan untuk selalu memperhatikan situasi kompetisi yang selalu berubah. Program dari stasiun kompetitor dapat memberikan dampak bagi strategi program sendiri, sehingga program stasiun pesaing harus terus dianalisis dan diawasi. Reaksi yang diberikan pesaing terhadap strategi program sendiri juga sangat penting untuk diperhatikan (Morissan, 2008: 237).

Segmentasi pasar audiens merupakan sebuah konsep yang juga sangat penting dalam memahami audiens penyiaran dan pemasaran program. Eric Brokwitz (dalam Morissan 2008: 167) mendefinisikan segmen pasar sebagai “pembagian suatu pasar kedalam kelompok-kelompok yang jelas (1) memiliki kebutuhan sama dan (2) memberikan respon yang sama terhadap suatu tindakan dari pemasar”. Berdasarkan pemaparan eric tersebut diatas, maka segmentasi pasar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan audiens ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen. Dalam melakukan segmentasi audiens terdapat dasar-dasar berpikir yang terdiri atas segmentasi demografi, geografis, geodemografis, dan psikografis.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganut pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Menurut Jalaludin Rakhmat penelitian deskriptif adalah seseorang penulis hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005: 24).

Paradigma konstruktivisme yang artinya memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang

bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Salim, 2006:72).

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu kurang lebih 2 bulan, sejak bulan Februari 2016. Lokasi penelitian berada di Jl. Sorowajan Baru 367 Yogyakarta 55198 Tel/Fax: (0274) 484287, 484872,

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pemilihan sampel disebut dengan istilah narasumber atau informan. Narasumber yang dipilih berdasarkan pengalaman terhadap fenomena yang diteliti dan harus benar-benar mengetahui tentang fenomena yang akan di teliti oleh karena itu narasumber yang akan diwawancarai nanti merupakan orang-orang yang telah terpilih yang benar-benar mengerti dengan kondisi lapangan adapun nama – nama yang diwawancarai adalah Danu Wiratmoko, Mariana Susanti, Novita , Arik Arjuna , Rima dan Hafidz Hasanudin. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (subjek penelitian) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007:186)

NO	NAMA	JABATAN
1	Danu Wiratmoko,	Humas BPMRP
2	Mariana Susanti	Sekretaris Radio Edukasi
3	Novita	Koordinator berita
4	Yuda Wijasena	Penyiar Radio Edukasi
6	Rima	Koordinator siaran

7	Hafidz Hasanudin	Mahasiswa
---	------------------	-----------

Tabel I. 1 Narasumber Wawancara

4. Data-Data Penelitian

a. Data Primer

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (penulis) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (subjek penelitian) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007: 186).

2. Observasi

Observasi sebagai salah satu pemilihan menunjukkan bahwa penelitian ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatnya. Pemilihan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan apa yang diambil (Rakhmat, 2005: 83).

a. Data Skunder

1. Dokumen

Dokumen adalah bahan tertulis yang diperlukan penulis sebagai sumber data. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pertanyaan, dan berita yang disiarkan kepada media massa (Moleong, 2007: 216 dan 219).

2. Studi Kepustakaan

Metode ini merupakan Teknik pengumpulan data berdasarkan kajian buku-buku, proposal, maupun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan tambahan dasar teori dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan radio edukasi jogja.

5. Teknik Analisis Data

a. Seleksi

Menurut Agus Sunyoto (2008, 48) proses seleksi adalah usaha menjaring dari mereka yang dianggap nantinya bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ditawarkan, mereka dianggap dapat memperlihatkan unjuk kerja yang diharapkan oleh para pimpinan organisasi

b. Reduksi

Adalah merupakan pengidentifikasi terhadap bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian kemudian melakukan pengkodean terhadap setiap bagian tersebut dengan tujuan agar bagian tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya (Satori dan Komariah, 2009: 96-97).

c. Analisis

Analisis data dilakukan dengan memilih data yang telah terkumpul dan mencari pola dari data- data tersebut kemudian menentukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari sehingga didapat suatu hasil dan hasilnya dapat disampaikan kepada khalayak.

Analisis adalah suatu upaya mengurangi menjadi bagian – bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dan jelas dan bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaryanya (Satori dan Komariah, 2009; 97). Dengan demikian, maka peneliti mencoba untuk mengurangi menjadi bagian – bagian dan

menganalisis dari fakta - fakta yang didapat dari lapangan ke dalam kategori dan sub kategori yang ditetapkan dalam penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM RADIO EDUKASI

A. Gambaran Umum Radio Edukasi

Dalam bab ini akan membahas gambaran umum Radio Edukasi. Gambaran umum objek penelitian tersebut mencakup sejarah seputar perusahaan serta visi dan misi, struktur organisasi, adapun penjabaran gambaran umum objek tersebut sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya Radio Edukasi

Mendirikan sebuah perusahaan radio tidaklah mudah, kerja keras dan semangat menjadi acuan para perintis perusahaan media. Sehingga perintis mendapatkan hasil yang maksimal dengan perjuangan tanpa henti dan dengan dukungan serta izin dari semua pihak.

Berdasarkan dokumen tertulis di Radio Edukasi Yogyakarta, Radio Edukasi (RE) berdiri pada tanggal 11 September 1980 sesuai kepmendikbud nomor 222g/0/1980 dengan nama BPMR Yogyakarta (Balai Produksi Media Radio). Kemudian berdasarkan kepmendikbud nomor 103/0/2003, sejak tanggal 18 juli 2003 bertambah fungsi menjadi BPMR Yogyakarta (Balai Pengembangan Media Radio). Tanggal 17 april 2012 berubah nama menjadi BPMRP (Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan) berdasarkan permendikbud nomor 23 Tahun 2012.

(Radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

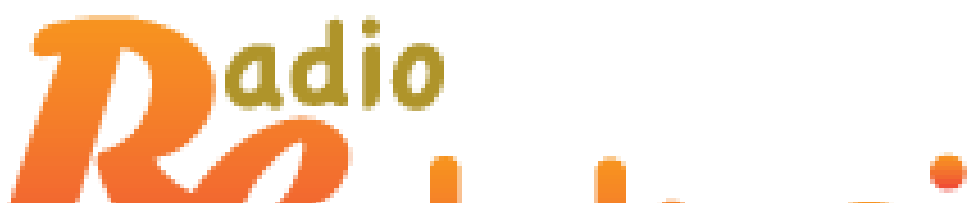
Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2012 tanggal 17 April 2012, Balai Pengembangan Media Radio (BPMR) menjadi Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP). Sekilas penambahan kata “Pendidikan” pada nama institusi tersebut nampaknya sederhana. Namun sebenarnya perubahan nama BPMR menjadi BPMRP memiliki dimensi yang kompleks. Apalagi bila dikaitkan dengan idealisme dan semangat yang diusung oleh dan atas nama program dan kebijakan nasional Reformasi Birokrasi, khususnya Reformasi Birokrasi Internal (RBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

Ada beberapa wacana tentang kelembagaan BPMR (sekarang BPMRP) yang muncul dan dibangun selama proses RBI. Wacana dimaksud terkait dengan eksistensi BPMRP sebagai salah satu dari 3 unit pelaksana teknis balai pengembangan media, yaitu Balai Pengembangan Media Radio di Yogyakarta, Balai Pengembangan Media Televisi di Surabaya, dan Balai Pengembangan Multimedia di Semarang di bawah Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan (Pustekkom) (radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

Penambahan kata “Pendidikan” ini juga dialami oleh balai pengembangan media lainnya, yaitu Balai Pengembangan Media Televisi (BPMTV) menjadi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan (BPMTVP), dan Balai Pengembangan Multimedia (BPM) menjadi Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan (BPMP). Sementara itu bidang garapan ketiga balai pengembangan media tersebut relatif tetap (radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

A M 1 2 5 1 k H z



Gambar II.1 Logo Radio Edukasi (Radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

2. Visi dan Misi Radio Edukasi

a. Visi

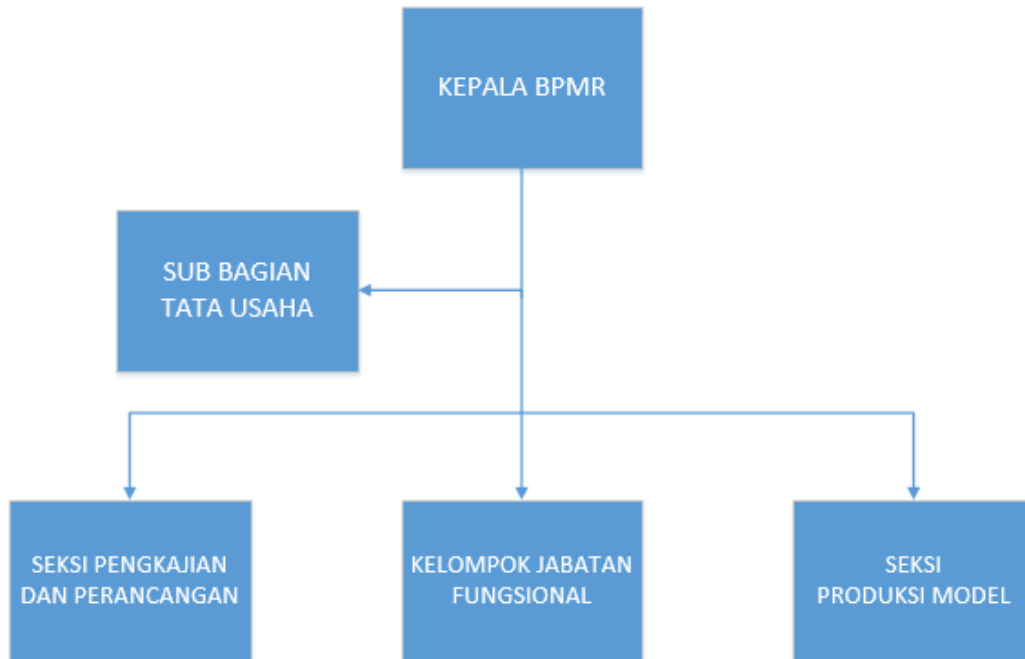
Terwujudnya layanan prima pendidikan melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis media audio/radio.

b. Misi

- Memproduksi media radio/audio guna meningkatkan ketersediaan bahan ajar untuk pendidikan
- Menyelenggarakan siaran radio pendidikan untuk melayani peserta didik di daerah yang sulit terjangkau oleh pelayanan pendidikan konvensional
- Mengembangkan model media radio/audio pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan
- Mengkaji dan merancang model media radio/audio dengan format khusus sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus
- Mengelola sarana prasarana dan bahan media radio/audio untuk memastikan sasaran didik dapat memanfaatkan program media radio/audio untuk pendidikan.

radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016)

3. Struktur Organisasi



Gambar II . 2 Struktur Organisasi

(Radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

Sub Bagian Tata Usaha BPMRP mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, perencanaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, keuangan, kearsipan, barang milik negara dan kerumahtanggaan BPMRP

Seksi Pengkajian dan Perancangan BPMRP mempunyai tugas melakukan pengkajian dan perancangan serta fasilitasi pengembangan model dan pemanfaatan media radio untuk pendidikan

Seksi Produksi Model BPMRP mempunyai tugas melakukan pembuatan model media radio untuk pendidikan serta pengelolaan sarana dan peralatan media radio untuk pendidikan

(Radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses 02 Maret 2016).

4. Program-Program Radio Edukasi

Radioedukasi.kemdikbud.go.id/produk-yang-dihasilkan.html02 (Maret 2016)

a. Media audio Pendidikan Kreatif (MAPK)

MAPK adalah satu produk unggulan BPMRP berbentuk rekaman suara dalam kaset, CD, atau lainnya yang berisi materi auditif-kreatif pembelajaran/ pendidikan untuk berbagai jenis, jenjang, dan bentuk pendidikan, yang terintegrasi atau dilengkapi dengan bahan penunjang.

b. Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini (MAPAUD)

MAPAUD adalah satu produk unggulan BPMRP berbentuk rekaman suara dalam kaset, CD, atau lainnya yang berisi materi auditif-kreatif pembelajaran/ pendidikan untuk Anak Usia Dini yang menerapkan prinsip "belajar sambil bermain" atau "bermain sambil belajar" secara interaktif, melalui kegiatan bermain, menyanyi, dan bercerita yang memungkinkan anak-anak saling berinteraksi baik dengan teman maupun pendidik, bahkan dengan tokoh-tokoh dalam rekaman audionya.

c. Media Audio Jelang Ujian Nasional Untuk Tuna Netra (MAJUNETRA)

MAJUNETRA adalah satu produk unggulan BPMRP berbentuk rekaman suara dalam kaset, CD, atau lainnya yang berisi materi bahasan dan kumpulan soal-soal sebagai bahan belajar dalam persiapan menghadapi ujian nasional bagi siswa tuna netra.

d. Drama Radio "Generasi Edu"

Maraknya tayangan sinetron yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia, meningkatnya kenakalan dan kriminalitas remaja, menjadi landasan bagi BPMRP untuk memproduksi serial drama radio "Generasi Edu". Drama ini menampilkan Elang, Dodit, dan Uci – trio dari SMA Tunas Bangsa – sebagai potret tiga remaja usia SMA yang pandai, usil, ceria, dan punya jiwa sosial. Produksi ini melibatkan para pakar drama radio dan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter disajikan khusus untuk remaja Indonesia dengan gaya santai, penuh humor, namun mendidik.

e. Apresiasi Sastra

Siapa bilang belajar sastra itu menjemukan? Dengarkan Apresiasi Sastra, program spesial yang diproduksi BPMRP

untuk mengulas karya sastra Indonesia, seperti pantun, puisi, novel, cerpen, dsb. Program disusun dengan format bincang-bincang dan diselengi performa dari para sastrawan muda Indonesia.

f. Asal-Usul

Maraknya tayangan sinetron yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia, meningkatnya kenakalan dan kriminalitas remaja, menjadi landasan bagi BPMRP untuk memproduksi serial drama radio “Generasi Edu”. Drama ini menampilkan Elang, Dodit, dan Uci – trio dari SMA Tunas Bangsa – sebagai potret tiga remaja usia SMA yang pandai, usil, ceria, dan punya jiwa sosial. Produksi ini melibatkan para pakar drama radio dan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter disajikan khusus untuk remaja Indonesia dengan gaya santai, penuh humor, namun mendidik.

g. English Audio Dictionary (EAD)

EAD adalah produk unggulan BPMRP berbentuk media audio yang berisi materi phrase yang biasa dipakai dalam percakapan umum, Keunggulan program ini yaitu native speaker dan pengkajiannya melibatkan orang asing sehingga menjadi natural.

h. Kisah Tokoh

Kisah Tokoh adalah Program audio unggulan BPMRP yang mengenalkan tokoh pahlawan nasional dan orang-orang sukses di Indonesia. Kemasannya sangat menarik, karena disajikan dengan format feature biografi.

i. Dongeng Anak Nusantara

Derasnya arus informasi yang beredar di tengah masyarakat menuntut kepedulian berbagai pihak. Orangtua bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, dan keteladanan bagi anak dalam mengarungi kehidupan. Radio Edukasi BPMRP terpanggil untuk berbagi sebagian dari tanggungjawab orangtua dalam membimbing putra-putrinya, khususnya untuk menyampaikan alternatif pesan moral dan keteladanan melalui program dongeng.

j. RE Musisi

Kita dapat menikmati puluhan kisah perjalanan karir musisi, serta mendengarkan lagu-lagu hasil karya mereka. Secara khusus, RE Musisi mengupas latar belakang pendidikan formal maupun non formal dari musisi tersebut.

k. Risalah Nabi dan Sahabat

Tekanan hidup yang sangat kompleks sebenarnya memiliki dimensi spiritual dalam penyikapannya. Namun banyak pihak justru lebih sering melakukan pendekatan pemecahan masalah hidup secara duniawi semata. Banyak orang lupa akan berbagai risalah teladan hidup yang diberikan oleh para Nabi dan sahabat-sahabatnya. Radio Edukasi BPMRP mengangkat berbagai risalah spiritual tersebut dalam program Risalah Nabi dan Sahabat.

l. Esiklopedia Populer

Anda ingin tahu apa dan bagaimana kehidupan lalat, singa, lebah, dan binatang-binatang lain di dunia ini? Dengarkan ensiklopedi binatang tersebut secara audio dalam program Ensiklopedi Populer. Perluas wawasan pengetahuan kita melalui program ini.

m. Kata Mutiara

Tantangan dan cobaan dalam kehidupan ini membuat kita harus menjalaninya dengan bijaksana. Kata-kata bijak dari tokoh-tokoh lokal, nasional, dan internasional dapat Anda dengarkan dalam program Kata Mutiara.

n. Telusur Jogja

Radio Edukasi BPMRP menghadirkan program Telusur Jogja, sebuah acara yang memberikan informasi tentang ruas-ruas jalan dan kawasan di Yogyakarta yang mempunyai nilai sejarah. Puluhan ruas jalan dan kawasan, seperti Jalan Malioboro, Jalan Taman Siswa, Tugu Putih, Kotagede, dan masih banyak lagi, telah tersingkap kandungannya dalam Telusur Jogja.

o. RE JJS

Yogyakarta, lekat dengan sebutan sebagai Kota Wisata dan Kota Budaya. Di sini terdapat banyak lokasi yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya karena keindahan alamnya, namun kekayaan budaya dan sejarahnya sangat

menarik untuk dipelajari. RE JJS (Jalan-Jalan Sore) menampilkan keeksotikan kawasan wisata, budaya, kesenian, dan kuliner yang ada di Yogyakarta.

p. Bidik (Berita dan Informasi Pendidikan)

Perogram berita dan informasi pendidikan untuk wilayah jogja dan sekitarnya, hasil buruan tim reportase Radio Edukasi. Program yang menjadi unggulan di radio ini sangat merupakan program yang bagus bahkan untuk isi siaran program beritanya adalah program bidik ini menggunakan pengambilan data langsung dari lapangan seperti reporter dari berita langsung turun ke lapangan untuk memperoleh berita tentang pendidikan. Program yang disiarkan setiap hari dari jam 13.00 sampai jam 14.00, selama 1 jam berisikan tentang konten berita informasi pendidikan yang terjadi di Yogyakarta.

q. RE Bimbel

Bimbingan belajar online pelajaran yang di UN kan, untuk siswa SD dan SMP, hasil buruan tim reportase Radio Edukasi. Program Re Bimbingan Belajar (BIMBEL) yang diawali dengan cara mengetahui kebutuhan pendengar dengan cara melakukan riset lapangan atau observasi. seperti pendengar membutuhkan siaran seperti apa, dan selanjutnya dengan membawa dan mengenalkan ke masyarakat bahwa radio edukasi mempunyai program yang bernama RE BIMBEL ini masyarakat akan tau bahwa program ini sangat membantu untuk proses belajar di masyarakat khususnya bagi anak-anak yang masih sekolah bahkan saat menghaapi ujian nasional.

r. RE Edu Publik

Talkshow dengan narasumber terpercaya seputar hal yang sedang trend saat itu. Membahas permasalahan dan solusinya. Program Edu publik ini sebuah program siaran yang bermuatan tentang informasi. Program ini tayang setiap hari jumat dan bahkan sempat beberapa kali mengalami perubahan jam siaran. Untuk pengisi edu publik ini adalah para pimpinan pimpinan dari instansi pelayanan publik.

s. RE Medika

Talkshow dengan dokter dari rumahsakit ternama di jogja, dengan membuka line konsultasi via telpon, sekaligus memberikan informasi kesehatan. Program Re Medika ini salah

satu program yang menyiarkan seputar informasi mengenai kesehatan terutama masalah kesehatan yang umum di masyarakat seperti contoh penyakit diabetes, kolesterol, serta seputar tanya jawab antara masyarakat dengan pengisi acara seperti menanyakan hal “olahraga yang baik itu seperti apa” / “pola tidur yang baik bagi kesehatan itu seperti apa” karena banyak dari masyarakat kita saat ini belum banyak mengetahui tentang pentingnya kesehatan dimasyarakat.

t. Ekspresi Anak

Siaran khusus taman kanak-kanak PAUD. Mereka diundang untuk siaran bersama, berekspresi sesuai bakatnya. Acara ini selalu dilanjutkan dengan Dongeng Anak Nusantara.

u. Zona putih Abu-abu

Reportase Live di sekolah-sekolah SMA di jogja, tentang prestasi dan aktivitasnya, dengan dipandu oleh siswa yang bersangkutan.

v. RE Indie Go

Talkshow dengan diselingi lagu-lagu indie ciptaan siswa/mahasiswa. Ajang pas untuk berkreasi dan memamerkan karya. Dikemas dalam obrolan santai dan menghibur. Re Indie Go berisi tentang acara musik namun di Re Indie Go ini tidak hanya menyajikan sebuah musik ada juga acara Talkshow. Acara Talkshow yang sekaligus menyelipkan berbagai musik-musik indie ciptaan siswa maupun mahasiswa. namun juga mengandalkan musik-musik yang mempunyai ciri khas atau sudah mempunyai kretirea sendiri di radio edukasi untuk siaran pendidikan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh untuk memaparkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Radio Edukasi Sorowajan Yogyakarta, penulis melakukan penelitian dari bulan Agustus – September 2016 dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait khususnya dalam Strategi pemrograman radio edukasi selain wawancara dengan narasumber yang terkait dalam strategi pemrograman radio edukasi, penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat umum mengenai radio edukasi . Adapun temuan-temuan yang dilakukan penulis berdasarkan observasi, wawancara. Bab ini menjelaskan secara lengkap mengenai aktivitas strategi pemrograman yang ada di Radio. Data - data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan data yang ada di lapangan, keseluruhan data tersebut dapat disederhanakan secara lebih mudah untuk dipahami sehingga dapat menggambarkan realitas di lapangan secara jelas.

A. STRATEGI PROGRAM : KONTEKS MANAJEMEN PEMROGRAMAN

Radio Edukasi memiliki misi sebagai radio yang dapat mengembangkan model media radio/audio pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas relevansi pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting, hal tersebut bertujuan agar masyarakat sekarang harus mementingkan peran pendidikan untuk sekarang dan untuk masa depan. Oleh karena itu model media pendidikan di radio edukasi harus ditingkatkan dan dikembangkan.

Strategi pemrograman dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam suatu program acara. Strategi pemrograman merupakan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan

untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan edukasi kepada pendengar. Strategi pemrograman yang digunakan oleh radio edukasi tidak hanya berisi siaran bertema pendidikan saja. Program acara di Radio Edukasi yang menjadi kajian penelitian adalah strategi pemrograman yang bertema pendidikan. Disini peneliti melakukan kajian mengenai strategi pemrograman radio yang dilakukan di radio edukasi pada acara program unggulan yang akan saya jelaskan berikut :

1. Perencanaan Program Siar

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya,” jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Morissan, 2008:130).

Perencanaan menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam hal pencapaian target atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi setiap program untuk memiliki suatu perencanaan agar target dan tujuan tertentu dapat tercapai. Hal tersebut juga berlaku pada radio edukasi. Radio edukasi terlebih dahulu menentukan target dan tujuan penyebaran konten edukasi kepada masyarakat dimana penentuan target tersebut merupakan bagian dari suatu perencanaan. Perencanaan tersebut kemudian dilakukan oleh para pengelola radio edukasi melalui serangkaian proses yang sebelumnya telah ditentukan dan disepakati secara bersama-sama. Adapun diantaranya ialah melalui observasi yang dilakukan menjadi salah satu upaya bagi radio edukasi untuk merencanakan konten yang akan disebarluaskan. Hingga akhirnya kemudian perencanaan

menjadi bagian penting bagi pemenuhan target dan tujuan yang telah ditentukan oleh radio edukasi.

Berdasarkan teori dari morrison (2008 : 232), sehingga dalam pelaksanaannya sangatlah penting dalam sebuah program untuk mengidentifikasi audiens atau narasumber agar setiap menyiarkan konten tersebut tidak terlalu canggung dalam membawakan konten yang akan disiarkan agar tidak menjahui kejenuhan audiens. seperti yang dikatakan oleh Mariana Susanti, bahwa “ guru-guru yang kami sediakan narasumber kami berifing dulu kami audisi dulu yaitu karena mengajar dikelas sama mengajar di radio itu berbeda jadi kami audisi agar para pendengar itu tidak merasa seperti dikelas tapi ada pendekatan personal, Pendengar radio itu kan personal sifatnya, jadi dicari guru-guru yang dekat yang bisa menyampaikan sebuah materi dengan dekat kepada pendengar. (Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016.

Lebih jelasnya, hal tersebut berarti mengharuskan narasumbernya mampu menyampaikan sebuah materi atau informasi dengan dekat kepada pendengar agar saat menyampaikan materi guru-guru mampu menjelaskan dengan target yang diinginkan oleh Radio Edukasi dalam tahap penyiarannya. Secara khusus perencanaan program dapat djelaskan pada beberapa program acara. Hal ini tercermin dalam setiap program Radio Edukasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Program Bidik (Berita Pendidikan)

Adapun penjelasan mengenai tahap perencanaan dalam program Bidik (Berita Pendidikan) meliputi beberapa tahapan seperti jam siar dan penjelasan tentang program yang menjadi unggulan di radio edukasi untuk mencapai tingkat penyiaran di Radio Edukasi. Program yang disiarkan setiap hari dari jam 13.00 sampai jam 14.00, selama satu jam berisikan tentang konten berita informasi pendidikan yang terjadi di Yogyakarta.

“Bidik yang di siarkan setiap hari jam 13.00 sampai jam 14.00 siang. jadi sesudah urusan berita itu yang mengsuperfisi para reporter itu membuka meeting harian pagi-pagi para reporter langsung turun

kelapangan mencari narasumber sesudah itu mereka jam 10 jam 11 sampai kesini untuk stor berita ”wawancara dari Danu Wiratmoko pada tanggal 26 September 2016

Setelah melalui proses tersebut maka bahan beritanya tidak langsung disiarkan, namun harus melalui proses seleksi terlebih dulu. Setiap bahan yang didapat oleh reporter langsung dari lapangan yang masih menjadi bahan siaran asli harus melalui proses pengecekan yang mana pada setiap program memiliki bagian masing masing dalam pengecekan program acara yang ada di radio. Seperti penjelasan oleh Danu Wiratmoko.

“Dalam hal ini audionya ke urusan beritanya tadi kemudian urusan berita mengecek apakah sudah sesuai dengan kaidah kita atau belum kalau belum sesuai disuruh merevisi dan sebagainya jam 12.30 sudah siap ”wawancara dari danu wiratmoko pada tanggal 26 September 2016”

Berita yang sudah di dapat harus sudah sesuai dengan ketentuan Radio Edukasi. Sebelum melakukan program siaran berita, berita berita tadi harus melalui tahap revisi agar berita yang akan disiarkan atau di upload bisa sampa ke masyarakat yang mendengarkan dan mencapai standar tusi Radio Edukasi.

Selain dalam bentuk format program acara bidik juga ada program berformat berita web secara tidak langsung format didalam menyajikan sebuah program bidik dengan format web sangatlah berbeda, jika untuk format berita web para editor menulis ulang atau mengedit ulang dalam bentuk format berita web. Jadi untuk proses program bidik dengan berita web sangatlah berbeda. “Nahh berita- berita yang disiarkan secara audio itu nanti kami seleksi untuk ditulis lagi dengan format yang berbeda lagi untuk format web kami”wawancara dari Danu Wiratmoko pada tanggal 26 September 2016.

Didalam berita ini memang mengkhususkan bahwa berita web adalah program temuan langsung dari lapangan. Para reporter yang ditugaskan untuk mencari berita pendidikan, Bahkan untuk beritanya sendiri memang ada kolom

yang mana berita tersebut memang khusus temuan dari para reporter yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari berita pendidikan.

“Jadi di web kami ada kolom berita pendidikan yaitu liputan langsung para reporter yang ditulis ulang dengan format berita web, kan beda antara berita web dengan berita radio kan beda. Prosesnya semacam itu pokoknya semuanya berdasarkan analisis, observasi, evaluasi itu pasti” wawancara dari Danu Wiratmoko pada tanggal 26 September 2016”

Berdasarkan dari kutipan tersebut bahwa berita yang didapat akan melalui berbagai proses yang langsung dilakukan para reporter seperti halnya dengan analisis, observasi dan evaluasi dengan adanya proses tersebut penting bagi sebuah radio untuk mengembangkan strategi dalam merencanakan siaran program BIDIK (Berita dan Informasi Pendidikan)

Adapun dalam program bidik terdapat dua konten berita yaitu berita audio dan berita web. Dalam perencanaannya berita audio meliputi sebagai berikut :

“Jadi sesudah urusan berita itu yang nengsuperfisi para reporter itu membuka meeting harian pagi-pagi para reporter langsung turun kelapangan mencari narasumber sesudah itu mereka jam 10 jam 11 sampai kesini untuk stor berita dalam dalam hal ini audionya ke urusan beritanya tadi kemudian urusan berita mengecek apakah sudah sesuai dengan kaidah kita atau belum kalau belum sesuai disuruh merevisi dan sebagainya jam 12.30 sudah siap. “wawancara dari Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Sedangkan berita web dalam program bidik perencanaannya meliputi :

“Nah berita-berita yang disiarkan secara audio itu nanti kami seleksi untuk ditulis lagi dengan format yang berbeda lagi untuk format web kami. Jadi di web kami ada kolom berita pendidikan yaitu liputan langsung para reporter yang ditulis ulang dengan format berita web. wawancara dari Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Adapun bentuk format yang menjelaskan bahwa perbedaan antara berita audio dan berita web terletak pada naskah, naskah lebih menggunakan bahasa tutur sedangkan untuk berita web menggunakan bahasa tulis.

“Kalau untuk yang disiarkan audio tentu naskahnya berbahasa tutur bukan berbahasa tulis jadi nanti ketika naskah yang untuk audio ditransfer

diolah menjadi bahasa baca/tulis kemudian kutipan dari narasumbernya kalau di audio tinggal potong dan kalau untuk webnya dibikin dengan kalimat langsung. Wawancara Dari Novita pada tanggal 26 april 2017”

Maksud dari kutipan diatas bahwa proses pembuatan program siar berita audio dengan berita web perbedaanya terletak pada naskah tulisnya. Untuk berita audio menggunakan naskah berbahasa tutur bukan berbahasa tulis dan dibikin dengan kalimat langsung.

NO	Contoh Naskah Berita Web
1	Pendidikan Tinggi Pariwisata di Indonesia Belum Ada yang Terakreditasi A .
	<p>Yogya (RE) - Akreditasi merupakan salah satu pengakuan dari pemerintah dan masyarakat terkait dengan kompetensi suatu institusi, termasuk institusi pendidikan. Namun di Indonesia, dari 119 pendidikan tinggi (PT) Pariwisata, belum ada satupun yang terakreditasi A.</p> <p>"Dari jumlah tersebut baru ada 2 PT Pariwisata yang terakreditasi B, yakni Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta, dan Trisakti Jakarta. Memprihatinkan memang, namun untuk meraih akreditasi tersebut juga sangat sulit," jelas Ketua Umum Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata (Hildiktipari), Suhendroyono, di sela Rakernas Hildiktipari, Jumat (17/3), di Grand Quality Hotel yogyakarta.</p> <p>Meski dalam memperoleh akreditasi sulit, namun semestinya para pengelola PT tetap mengupayakan supaya PT terkait mendapat pengakuan dari masyarakat dan industri pariwisata. "Dengan kemajuan teknologi dan cepatnya penyebaran informasi, menjadikan masyarakat semakin cerdas, sehingga pengakuan sebuah institusi pendidikan merupakan hal yang penting. Ini menjadi merupakan salah satu modal utama dalam melebarkan sayap kerja sama dengan luar negeri," kata Suhendroyono yang juga Ketua STIPRAM Yogyakarta itu.</p> <p>Suhendroyono mengungkapkan, organisasi kampus-kampus pariwisata terus mendorong 104 anggotanya untuk meningkatkan kualitas PT, termasuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki.</p>

Berbagai upaya dilakukan agar kompetensi lulusan pariwisata semakin diakui di level global.

"Melalui pertemuan bersama antarkampus pariwisata, berbagai persoalan kami diskusikan untuk dicari solusinya, termasuk peningkatan kualitas dosen dalam mencapai sertifikasi," jelasnya.

Selain sertifikasi tersebut, Hildiktipari juga membantu anggotanya mengatasi persoalan akreditasi institusi yang salah satunya mensyaratkan kompetensi SDM dosen. Diantaranya menyelenggarakan pelatihan atau workshop pembuatan karya ilmiah dan lainnya secara berkala.

"Banyak PT pariwisata mengakui kesulitan untuk memenuhi syarat SDM, persoalan ini coba kami selesaikan bersama-sama," papar Suhendroyono.

Sementara itu, Direktur Jendral Pembelajaran dan Mahasiswa Kemenristek Dikti, Prof. Intan Ahmad mengatakan, dalam memperoleh akreditasi A tersebut, salah satu hal yang menjadi persyaratan utama adalah banyaknya program studi di perguruan tinggi terkait yang sudah terakreditasi A.

"Yang terpenting adalah dalam upaya meraih akreditasi institusi yang baik adalah berdasarkan kemauan dan usaha PT itu sendiri," katanya.

Hingga saat ini, Kemenristekdikti sudah banyak membantu PT supaya bisa menaikkan kualitasnya hingga mampu memenuhi syarat kenaikan akreditasi tersebut melalui program-program yang dijalankan.

"Untuk PT Pariwisata, Kemenristedikti sudah banyak membantu. Ada bantuan juga dari Kementerian Pariwisata. Mau atau tidaknya PT untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, dikembalikan lagi ke perguruan tinggi bersangkutan," jelas Intan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Intan menyarankan PT yang belum mempunyai akreditasi baik, untuk belajar ke PT yang sudah berpengalaman dan terakreditasi.

"Kendala dalam akreditasi ini memang banyak, dari mulai dosen yang berkualitas, proses pembelajaran yang baik, karya ilmiah hasil kampus, dan peningkatan fasilitas pembelajaran," jelas Intan.

(Ken Fitriani/RadioEdukasi/BPMRPK Kemdikbud)

Tabel III.1 Contoh Format Berita Web



Gambar III.1 Contoh berita yang saya ambil dari web Radio Edukasi

Adapun proses dalam melakukan program BIDIK, program yang bermuatan tentang berita dan informasi pendidikan ini salah satu program yang menjadi program unggulan di radio Edukasi dengan adanya program ini mampu menyadikn masyarakat paham akan pendidikan yang berkualitas bahkan berbagai ulasan mengenai berita dan informasi pendidikan. Konten siaran berita pendidikan mempunyai karakter sendiri dalam menyajikan program yang mengedukasi.

“Kalau kontennya ya itu kita hanya sebatas berita pendidikan baik itu pendidikan non formal atau pendidikan formal seperti SD sampai kuliah itu kita masih bisa masuk. Terus pendidikan non formal misalnya edukasi KPU, BNN ada edukasi ke masyarakat itu termasuk dalam pendidikan yang bisa masuk ke kita. Karena kita kan juga Kemdignbud, ada kebudayaanya juga bisa, pameran seni atau pagelaran seni masih bisa masuk ke berita kita. Wawancara Dari Novita pada tanggal 26 april 2017”

Penjelasan dari kutipan diatas bahwa konten-konten yang layak siar dalam program berita pendidikan adalah konten yang mempunyai nilai berita yang besar dan bagus, konten yang memiliki informasi yang besar dan konten yang dapat menjadikan program tersebut program yang disukai oleh masyarakat khususnya.

No	Judul	Lead	Voice over
1	BIJAK DALAM MENGELOLA SUMBER DAYA ALAM	INSAN EDUKASI/ HARUS ADA SIKAP BIJAK DALAM MENGUNAKAN SUMBER DAYA ALAM//	INSAN EDUKASI/ HARUS ADA SIKAP BIJAK DALAM MENGGUNAKAN SUMBER DAYA ALAM// KHUSUSNYA DALAM KEGIATAN EKSPOR MINERBA MENTAH YANG MENGHASILKAN SEDIKIT KEUNTUNGAN BAGI NEGARA// DEMIKIAN UJAR PENELITI PUSAT STUDI EKONOMI KERAKYATAN/ UGM DAN MANTAN SALAH SATU ANGGOTA TIM TATA KELOLA MIGAS (ANTI MAFIA MIGAS)/ FAHMY RADHI YANG DITEMUI DI UNIVERSITAS GAJAH MADA BELUM LAMA INI// IA MENGATAKAN/ KEGIATAN EKSPOR MINERBA MENTAH INI TELAH BERLANGSUNG SELAMA 70 TAHUN// PIHKANYA MENDESAK PRESIDEN JOKO WIDODO UNTUK KEMBALI MENKAJI UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 2017 TENTANG KEGIATAN USAHA PERTAMBANGAN// MENTERI ENERGI SUMBER DAYA MINERAL (ESDM) MENGELUARKAN PERATURAN MENTERI (PERMEN) ESDM NOMOR 5 TAHUN 2017 YANG MEMBERIKAN KELONGGARAN (RELAKSASI) EKSPOR MINERAL DAN BATU BARA (MINERBA) MENTAH SELAMA LIMA TAHUN KE DEPAN TERHITUNG SEJAK JANUARI 2017//

	INSERT	VOICE OVER	INSAN EDUKASI/ FAHMY RAHDI MENAMBAHKAN/ UNDANG-UNDANG (UU) NOMOR 4 TAHUN 2009 TENTANG MINERBA JELAS-JELAS TELAH MELARANG EKSPOR MINERBA MENTAH/ TANPA DIOLAH DAN DIMURNIKAN DI SMELTER DALAM NEGERI// BIMA RIZKY MELPAORKAN UNTUK RADIO EDUKASI//

Tabel III.2 Naskah program berita pendidikan dengan format VO (Voice Over) untuk siaran Audio 3 Maret 2017

b. Program Re Indie Go

Adapun penjelasan mengenai tahap perencanaan dalam program Re Indie Go meliputi beberapa tahapan seperti jam siar, konten program indie go dan penjelasan tentang program lain yang ada di program tersebut. Maka dari itu tahapan penyusunan perencanaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Pembuatan program Re Indie Go meliputi berbagai proses yang mana tahapan tersebut meliputi aspek-aspek yang sudah ditetapkan oleh radio edukasi agar proses dalam membuat program perencanaannya berjalan sesuai apa yang sudah menjadi pilihan radio edukasi, maka dari itu untuk bisa berjalan program tersebut harus melalui tahapan-tahapan untuk mencapai target yang dicapai.

Program Re indie go mengudara setiap hari minggu jam 18.30 dengan menghadirkan narasumber yang mempunyai bakat dibidang musik dan tentunya untuk memberikan wadah bagi musik indie di jogja dan sekitarnya untuk menjadikan musik yang mereka bikin agar lebih dikenal dikalangan masyarakat, dengan adanya program tersebut pengisi siaran akan lebih bisa mengenalkan bahwa musik indie mampu bersaing dengan musik musik yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

“Program Re indie Go jadwalnya itu setiap hari minggu jam 18.30 malam jadi itu satu jam, jadi untuk bandnya itu kita dari jogja kawasan sekitarnya kemudian juga jawa tengah bahkan ada jawa barat juga sampai jawa timur. Jadi disitu saya sudah memberitahu bahwasanya kita jam siarannya jam 18. dan minimal 30 menit sebelumnya harus sudah datang membawa alat gitar, alat musik sendiri. Wawancara Dari Mas Yuda pada tanggal 26 april 2017”

Jadi setiap berlangsungnya program radio edukasi sangat menganjurkan setiap pengisi siaran datang tepat waktu dikarenakan jam siar dan durasi juga hanya 1jam maka pengisi siaran di radio khususnya program re indie go harus datang 30 menit sebelum berlangsungnya program agar program yang akan disiarkan dapat mengudara dengan bagus. Pada proses ini biasanya radio edukasi mempunyai cara untuk mengawali bagaimana proses program tersebut berjalan dan bagaimana program ini dapat diterima di masyarakat. Proses tersebut dilakukan agar Radio Edukasi dapat mencapai target dalam pembuatan program siar Re Indie Go.

“Kalau kita bicara soal proses pembuatan indie go diawali dengan promo, kita bikin promo, kita bikin poster kita tempelin di sekolah-sekolah, melalui media sosial. Jadi sebelum program itu lunch kita ngelist dulu Dan lumayan membantu promo, mereka tu dari purworejo, solo, sekitar DIY keselatan kesini mereka ongkos sendiri terus 4 orang kita membatasinya, mereka bawa instrumen musik sendiri” Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016

Proses pembuatan program Re Indie Go diawali dengan promo hal ini menjadi patokan radio edukasi agar dalam pembuatan program siar mencapai target yang diinginkan dan dengan cara tersebut program ini dapat terlaksana dengan target serta tujuan yang jelas. Adapun konten siaran yang biasanya diberikan oleh penyiar tentang berlangsungnya program dengan cara pendekatan dan sesi tanya jawab terhadap narasumber yang akan mengisi siaran di radio edukasi pada program Re Indie Go sebagai berikut :

“Jadi kita jelaskan pertama perkenalan band anggota band kemudian saya tanyain juga awal terbentuknya band ini, sudah berapa lama kemudian juga lagu-lagunya sampai detik ini sudah berapa yang dibuat kemudian respon dari teman-teman maupun masyarakat terhadap

lagu-lagu kalian seperti apa. Pengalaman manggung, terus juga tentang kreatifitas membuat lagu dan kesulitan membuat lagu itu bagaimana. Wawancara Dari Mas Yuda pada tanggal 26 april 2017”

Adapun penjelasan konten dalam program re indie go adalah bahwa awal sebelumnya untuk memulai jam siar biasanya penyiar membuka diskusi sebelum berjalanya waktu program siar dengan menanyakan hal seputar band pengisi sampai proses awal pembentukan band itu seperti apa penjelasan tersebut biasanya dilontarkan kepada pengisi siaran saat sebelumnya berjalanya program Re indie go yang akan tayang pada hari minggu pukul 18.30 – 19.30.

Musik yang dibawakan dengan berbagai gaya serta style pada setiap band pengisiacara membawa dampakkepada pendengarnya radio bahkan para pemain bandjugamelakukankegiatanseperti membuat atau mendokumentasikan setiap kegiatan mereka, mereka melakukan pengambilan gambar untuk nanti di tayangkan di setiap official band maup ununtuk diunggah di profil band masing-masing, maka dari sini radio edukasi secara tidak langsung mendapatkan promo yang menarik dengan banyaknya video atau vlog yang dibuat para pengisi acara menjadi promosi gratis untuk radio edukasi.

“Getok tularnya begini mereka itu kn sukanya selfie ya band-band itu ya.. selfie dan folknya jalan nah itu sangat membantu promo Radio Edukasi, di Youtube itu sudah ada gara-gara RE INDIE GO, jadi mereka selama siaran itu di shotting (bikin video) makanya kami pertahankan terus dan sudah berjalan satu tahun ini sama sekali engga penah kosong pengisi acara. wawancara dari Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Kutipan diatas bahwa pada program siar Re Indie Go para pengisi siaran memiliki peran penting untuk menjadikan program tersebut menjadi program yang bagus, para pengisi siaran bahkan sering membuat video atau melakukan foto pada saat berlangsungnya program, melakukan pembuatan video atau selfi sangat berpengaruh terhadap berjalanya program.

Dengan adanya promo mungkin radio akan lebih mudah untuk mengudara, apalagi promo yang di lakukan radio edukasi sangatlah bagus yaitu dengan promo inilah band yang mengisi di acara Re indie go secara tidak langsung melakukan

berbagai kegiatan untuk mengenalkan band mereka dan salahsatunya dengan video yang mereka buat dengan menggunakan vlog yang mereka buat mampu mengenalkan radio edukasi kepada masyarakat tentang program-program yang mengedukasi dan menghibur.

c. Program Edu Publik

Program Edu publik ini sebuah program siaran yang bermuatan tentang informasi pendidikan untuk membahas permasalahan dan solusinya dengan cara menghadirkan petisi pendidikan maupun narasumber yang mempunyai banyak informasi dibidangnya dengan cara dialog talkshow interaktif khusus membahas masalah – masalah yang lagi in saat ini. Program ini tayang setiap hari jumat pada jam 14.00 dalam perencanaanya meliputi sebagai berikut :

“Edu Publik ini setiap hari jumat jam 14.00 siang setelah program bidik. Ini Talkshow interaktif dengan praktisi-praktisi pendidikan jadi masalah-masalah yang lagi in saat ini apa? seputar pendidikan itu apa nanti kita Talkshowkan. Wawancara Rima pada tanggal 26 april 2017”

Program Edu publik ini mengudara setiap jam 14.00 program ini termasuk program talkshow interaktif dengan menghadirkan para praktisi pendidikan untuk membahas masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini dan yang sedang trend saat ini. Adapun konten program tersebut meliputi dilog interaktif yang akan langsung dibawakan oleh narasumber yang memiliki wawasan seputar pendidikan dan informasi mengenai berita pendidikan yang mana para pengisi siaran tersebut sangat peduli dengan permasalahan mengenai pendidikan yang ada di DIY dan sekitarnya.

d. Program Re Bimbel

Program Re Bimbingan Belajar (BIMBEL) dalam perencanaanya diawali dengan cara mengetahui kebutuhan pendengar dengan cara melakukan riset lapangan atau observasi. seperti pendengar membutuhkan siaran seperti apa, dan selanjutnya dengan membawa dan mengenalkan ke masyarakat bahwa radio edukasi mempunyai program yang bernama RE BIMBEL ini masyarakat akan tau

bahwa program ini sangat membantu untuk proses belajar di masyarakat khususnya bagi anak-anak yang masih sekolah bahkan saat menghaapi ujian nasional.

“Itu kami mengawalinya dulu dengan cara mengetahui kebutuhan pendengar (obsrvasi lapangan) dan yang kedua adalah pendengar kita karena kita radio pendidikan otomatis kami ingin berkontribusi didalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui UN jaman dulu UN (Ujian Nasional) itu anak anak kesulitan untuk drill soal salahsatunya kami fasilitasi dengan menghadirkan narasumber –narasumber pembuat soal soal UN dan mengundang mereka untuk menjadi narasumber di RE BIMBEL Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Dalam penjelasan diatas bahwa program Re Bimbel mengawalinya dengan mengetahui kebutuhan pendengar dengan cara berkontribusi didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Yogyakarta dengan melalui UN. Seperti menghadirkan narasumber pembuat soal UN untuk hadir siaranan bmbingan belajar online pelajaran yang akan di UN-kan.

Program Re Bimbel mengudara setiap hari jumat pada pukul 16.30 sampai 17.30 durasi dalam siaran program ini ialah satu jam dengan menggunakan dialog interaktif. Selama berlangsungnya program tersebut tentu tidak lupa untuk menjelaskan mengenai mata pelajaran apa saja yang biasanya akan di jelaskan oleh narasumber guru-guru yang menjadi pengisi di siaran program Re bimbel.

“Re Bimbel ini setiap hari jumat dari jam setengah lima sampai setengah enam durasinya satu jam talkshow juga interaktif juga jadi kalau ada yang mau Tanya-tanya lewat sms atau telepon bisa lewat media social juga bisa. Kita mendatangkan narasumber guru-guru ya terus menjelaskan materi. Hari senin kan kita matematika smp, terus hari selasa itu bahasa Indonesia SMP, rabu matematika SD, Kamis bahasa Indonesia SD, dan jumat bahasa inggris SMP jadi guru-guru itu kita datangkan ya kayak pembelajaran biasa cuman kita lewat udara (radio). Wawancara dari Rima pada tanggal 26 April 2017”

Dalam program ini kategori pendengar radio RE BIMBEL siswa SD, SMP dan ada beberapa mata pelajaran yang di UN kan. Dengan diadakan program ini masyarakat lebih gampang dalam proses belajarnya. Program yang

mengunggulkan pembahasan materi SD, SMP ini sangat menjadi program unggulan di Radio Edukasi karena program yang banyak membahas tentang mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA dalam pelaksanaannya kita menganalisis kebiasaan pendengar dalam menghadirkan program unggulan Re Bimbel yang mengudara pada pukul 16.30-17.30.

“Jadi untuk siswa SD dan SMP untuk mata pelajaran yang di UN kan yaitu Bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, IPA itu dibahas secara live setiap hari di radio edukasi jadi yang diawali dengan observasi kemudian menganalisis kebiasaan pendengar kenapa kok setengah lima siarannya karena para pendengar kami yang radiusnya tusekitar 5km dari sini termasuk kota (kota Yogyakarta) itu mereka selesai les itu jam 4 sore jadi itu sebabnya kami mulainya setengah lima sampai setengah enam” kutipan wawancara dari Mariana Susanti pada tanggal 26 September 2016.

Soal yang di UN-kan untuk siswa khusus SD, SMP yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA. Semuanya dibahas dengan dialog interaktif secara live dengan dibimbing oleh guru-guru yang berkompeten dibidangnya.

Untuk para pengisi program acara kami menggunakan guru-guru yang yang terpilih setelah melakukan proses briefing terlebih dahulu agar sesuai dengan karakteristik pendengar karena mengajar di radio tidak sama dengan mengajar di kelas. Kalau dilihat dari mata pelajarannya yang di siarkan mungkin memang harus ada proses briefing yang dilakukan oleh pihak Radio karena disini cara menyiarkan program tentu tidak sembarangan maka dengan adanya briefing ini secara langsung guru yang sudah terpilih sudah sangat ahli untuk membawakan modul materi yang akan dijelaskan kepada pendengar.

“Itu guru-guru yang kami sediakan narasumber kami briefing dulu kami audisi dulu yaitu karena mengajar di kelas sama mengajar di radio itu berbeda jadi kami audisi agar para pendengar itu tidak merasa seperti di kelas tapi ada pendekatan personal pendengar radio itu kan personal sifatnya jadi dicari guru-guru yang dekat yang bisa menyampaikan sebuah materi dengan dekat kepada pendengar sesudah audisi pengumuman dan guru-guru yang terpilih itulah yang sudah menjalin sejak lama ini ya dan kami evaluasi pasti kita melakukan evaluasi baik untuk narasumber, penyiar, maupun untuk pendengar yang merespon interaktifitas pendengar

juga kami evaluasi dan bahan evaluasi ini adalah untuk kemajuan dari program RE bimbel kutipan wawancara dari Mariana Susanti 26 September 2016”

Guru-guru yang disediakan akan melalui proses brifing, melalui proses audisi dulu karena mengajar di kelas atau menyampaikan sesuatu diruangan kelas atau sekolah sangat berbeda dengan cara penyampaian ketika narasumber menyampaikan lewat Radio.

Didalam program Re Bimbel ini tentu sangat mempunyai nilai-nilai yang berguna di masyarakat tidak hanya menyiarkan seputaran Edukasi bahkan dari pihak guru juga harus ada proses seleksi di setiap program siarannya. Program ini mempunyai teknik penyiaran yang bagus di setiap siarannya, bahkan disetiap siarannya Re Bimbel mengulas bermacam-macam mata pelajaran yang dikhususkan untuk dapat memberikan pembelajaran tentang pendidikan kepada masyarakat.

e. Re Medika

Program Re Medika dalam perencanaanya diawali dengan menentukan informasi-informasi yang terjadi dimasyarakat dan melakukan observasi mengenai kesehatan yang ada di masyarakat. Program re medika mengudara pada setiap hari kamis pukul 14.00.

“RE medika siaran satu minggu sekali hari kamis jam 2 sore itu juga sesudah melakukan observasi bahwa informasi-informasi kesehatan dengan menghadirkan narasumber dokter itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Agar mereka tidak berprdoman pada persepsi atau kamensens tentang penyakit seperti diabetes, kolesterol, kemudian olahraga yang baik itu seperti apa. Kami hadirkan langsung narasumbernya kami juga mengaudisi dokter dokternya yang bisa dekat dengan pendengar. kutipan wawancara dari Marian Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Penjelasan diatas adalah bahwa siaran program Re Medika satu minggu sekali bertepatan pada hari kamis pukul 14.00 sore setelah melakukan observasi bahwa informasi kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bahkan

masyarakat akan lebih mengutamakan informasi kesehatan dan cara menjaga pola makan dan pola olahraga yang baik itu seperti apa.

Dengan adanya program Re Medika ini masyarakat lebih bisa belajar mengenai kesehatan yang berada disekitarnya bahkan mengenai informasi masalah penyakit yang ada di sekitar mereka. Program ini tentu sangat membantu masyarakat dalam hal masalah kesehatan dan pola hidup sehat di lingkungan masyarakat.

Semua aspek yang sudah ter jelaskan kemudian disimpul berdasarkan proses perencanaan memiliki alur yang sudah direncanakan bahwa proses perencanaan harus melalui proses observasi yang meliputi bahwa setiap program mempunyai strategi untuk mencapai setiap tujuan. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah prosesnya terukur sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan harus memiliki strategi yang kuat dalam menentukan progres yang telah dibuat untuk menjadikan program tersebut mampu berjalan sesuai rencana. Fungsi manajemen yang telah terstruktur harus mampu bekerja lebih optimal agar dalam berjalanya proses perencanaan program tidak lari dari topik yang telah dibahas.

Semua aspek yang telah dijalankan harus sesuai dengan alur yang telah di tetapkan sebelum proses pelaksanaan program berlangsung. Langkah – langkah tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya program. Proses perencanaan harus mampu membuat strategi agar dalam pencapaiannya dapat terstruktur dengan baik dan benar.

2. Pengorganisasian & Sumber daya

Menurut Morissan (2008 : 142), Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan, pembagian

kerja adalah pemerinci tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas. Kedua aspek yang meliputi departementalisasi dan pembagian kerja merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Radio Edukasi dalam praktiknya, merupakan radio yang fokus ke arah pendidikan sehingga apabila ada ide program yang berasal dari anggota harus tetap jelas ke arah edukasi dikarenakan dalam pelaksanaannya dia harus bertanggung jawab yang nantinya akan di eksekusi oleh radio seperti halnya dalam kutipan wawancara dari Danu Wiratmoko, bahwa “Sementara kalau ide-ide program kan bisa dari siapa saja kalau kepala balai itu ya hanya lebih mengarah, mengarahkan bahwa ini radio kita radio pendidikan tapi kalau bisa yang menghibur terus. Misal ada usulan kamu punya program apa dia nanti yang harusnya bertanggung jawab jika ada masalah di belakang makanya kan dia sudah memberikan marka agar program-program tidak lari dari tujuan awal cuman sebatas itu saja dan kalau tehnik sebenarnya memulainya dari penanggung jawab kordinator dari ketua radio edukasi , eksekusinya kita-kita.”

Untuk mencapai tujuan dan bagaimana sebuah program bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan maka program tersebut harus memiliki pengorganisasian yang baik sesuai apa yang dijelaskan di atas. Berikut ini akan dijelaskan tahap pengorganisasian dalam lima program unggulan radio edukasi.

Pembagian sumber daya manusia dalam oprasional kerja radio edukasi termasuk didalamnya program acara melibatkan karyawan tetap. Delapan karyawan tersebut bertugas sebagai penyiar, reporter, kordinator berita, dan kordinator siaran. Dalam setiap program pembagian kerja berdasarkan pada devisi masing-masing di setiap program siarannya di radio edukasi ada tiga penyiar yang masing masing sudah menentukan jadwal yang telah dijadwalkan oleh radio edukasi, Misalnya dengan program bidik dengan nama penyiar Ari begitupun dengan program re medika yaitu dengan penyiar Yuda Wijasena. Radio edukasi dalam praktiknya membentuk sebuah program dengan masing masing mempunyai

penyiar yang dituntut harus ceria, dinamis, muda seperti pada program unggulan antara lain :

a. Program Bidik

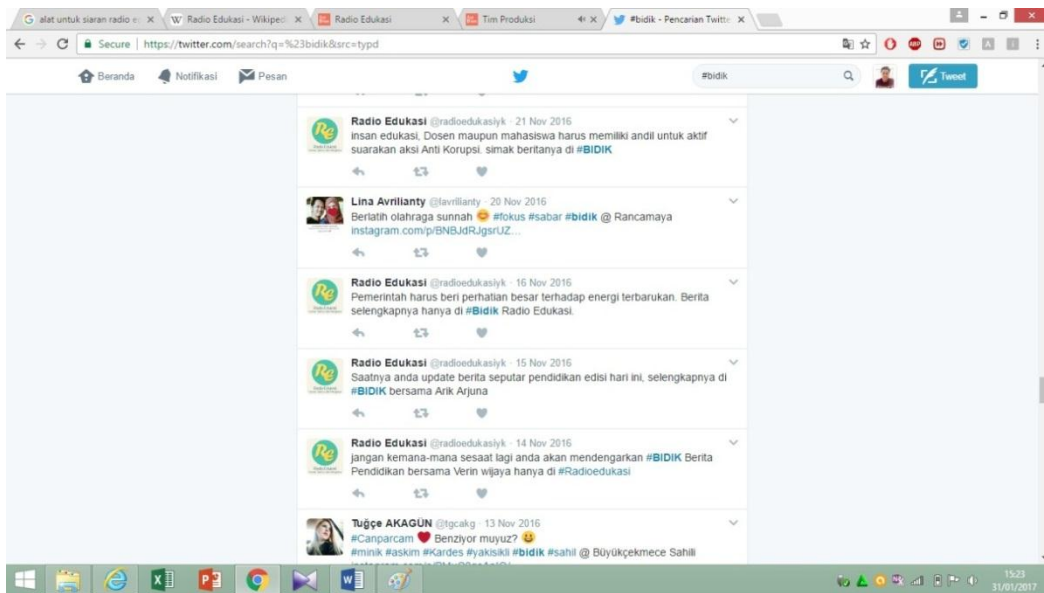
Program ini akan menjelaskan mengenai bagaimana mengelola atau mengorganisasikan proses suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan tertata. Untuk program bidik sendiri meliputi berbagai penyiar yang memiliki karakter yang mana penyiar tersebut tidak hanya menyiarkan konten program bidik itu sendiri melainkan berbagai karyawan radio edukasi sudah mempunyai jadwal yang telah dibentuk sejak sebelum berjalannya program, jadi semua penyiar yang ada di radio edukasi memiliki jadwal yang sudah ditentukan dan bahkan program bidik ini tidak hanya itu saja penyiarnya melainkan berganti-ganti setiap jadwal yang sudah ditentukan agar audiens tidak merasa bosan dalam mendengarkan acara yang mereka dengarkan.

“Jadi kita punya reporter tiga itu semua yang dilapangan mereka mencari berita-berita pendidikan di seputaran DIY kalau untuk berita tulisnya ada yang bikin itu mbak novi kordinator berita jadi setiap harinya kita muter berita live reportnya itu ada 9 . wawancara Rima pada tanggal 26 April 2017”

Untuk program Bidik sendiri mempunyai tiga reporter satu orang kordinator berita tiga orang reporter itu ada Bima riski, Ken Fitriani dan Nada Belarina Salsabila jadi ada dua perempuan dan satu laki-laki. Berita ini mempunyai kordinator sendiri yang langsung dipegang oleh Novi sebagai kordinator berita pada program Bidik. Kemudian untuk mekanisme pemberitaan sendiri radio edukasi biasanya ada pertemuan kalau tidak sebulan sekali ya mingguan tujuannya ialah untuk melihat isu-isu yang lagi ini itu apa.

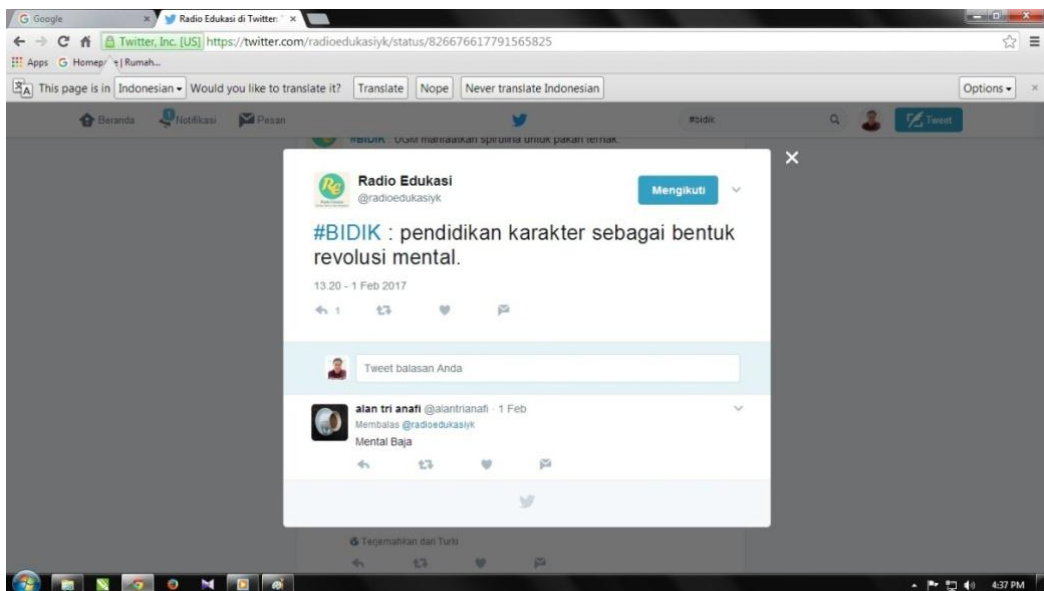
Dalam program bidik tentu tidak hanya satu penyiar saja untuk menyiarkan konten pendidikan, namun ada beberapa penyiar yang akan menjelaskan temuan dari reporter yang telah melalui proses olah berita lapangan yang akan disiarkan di program bidik. Jadi untuk penyiar radio edukasi sudah memiliki jadwal yang telah ditentukan agar pendengar tidak merasa bosan saat program bidik berlangsung.

Seperti gambar dibawah untuk penyiar program bidik sudah menempatkan jadwal siaran masing-masing yang nantinya akan di share ke media social seperti Twitter.



Gambar III. 2 Contoh informasi jam tayang program bidik melalui media sosial yang akan dibawakan langsung oleh Arik Arjuna.

Dalam program ini tidak melibatkan orang luar seperti program re medika yang harus melibatkan orang luar untuk mengisi siaran di radio edukasi, namun program ini akan langsung disiarkan oleh penyiar radio edukasi untuk membawakan acara berita pendidikan yang diselingi oleh berita-berita live dari reporter dilapangan.



Adapun Fasilitas peralatan yang digunakan radio edukasi untuk melakukan program bidik terbilang bagus dikarenakan alat yang digunakan berupa Mixer Desk digital, analog audio editing, master cassette, audio CD Duplicator, Sound System, microphone, komputer.



Gambar III. 4 Ruang control Radio Edukasi Kemdibud



Gambar III. 5 Ruang siaran Radio Edukasi.

b. Program Re Indie Go

Acara Talkshow yang sekaligus menyelipkan berbagai musik-musik indie ciptaan siswa maupun mahasiswa. Re indie go hadir dimana untuk menarik apa yang mereka suka bahkan antusias pendengar semakin suka dikarenakan acara Indie Go ini menghadirkan para siswa memang untuk bermain musik secara live di radio. Pengelolaan atau pengorganisasian merupakan hal penting didalam radio hal ini dikarenakan dalam pengorganisasian merupakan upaya dari radio untuk mencapai tujuan radio tersebut. Dalam pengorganisasian yang ada di program re indie go meliputi berbagai hal, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Aspek sumberdaya yang terjadi didalam kegiatan penyiaran program sangatlah mendukung berjalanya program, yang mana dalam program tersebut harus jelas bahwa penyiar itu dikelompokkan menjadi berapa dan apakah dalam program ini ada narasumber yang ikut andil dalam masalah penyiaran program. Seperti contoh program radio edukasi yang menyiarkan program indie go mendatangkan narasumber langsung yaitu dengan mengundang narasumber/ pengisi siaran untuk mengisi program siaran Re Indie go.



Gambar III. 6 Salah satu pengisi band siaran program Re Indie Go

Dalam program ini penyiar memiliki peran penting agar dalam melaksanakan program siar dapat berjalan dengan lancar. Seorang penyiar radio harus bisa berinovasi dalam berejalanya program. Seperti sebelum saat berjalanya program berjalan penyiar biasanya memberikan informasi bagaimana mekanisme pemrograman re indie go tersebut berjalan. Seperti penyiar melakukan Tanya jawab terlebih dahulu kepada narasumber re indie go agar saat berjalanya program sesuai dengan susunan yang sudah jadi pedoman radio untuk program re indie go.

Mekanisme didalam program Re Indie Go adalah pengisi siaran bebas untuk membawakan music yang mereka bawakan dengan kata lain music yang dibawakan memang harus benar-bener music indie dan music yang belum mempunyai label.

“kalau re indie go kan tentunya music atau lagu-lagunya belum tentu diputar di radio lain, mereka masih band-band indie belum dipromosikan kemana-mana dan mestinya masih unik bahkan belum banyak orang yang tau. Kalau untuk band indie ini kita memang sengaja untuk mengundang mereka kesini untuk memperkenalkan bandnya mereka juga selain untuk promo band mereka. Wawancara Dari Ari.”

Lagu-lagu yang ada di re indie go semuanya memang belum mempunyai label band nya, maka dari itu program re indie go memberikan wadah untuk mengenalkan band pengisi siaran agar lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk tekhnis peralatan program re indie go hanya menggunakan PC, recorder, microfon, digital recorder dan Sound System alat-alat tersebut yang sering digunakan pada saat penyiaran program Re Indie Go berlangsung.

c. Program Edu Publik

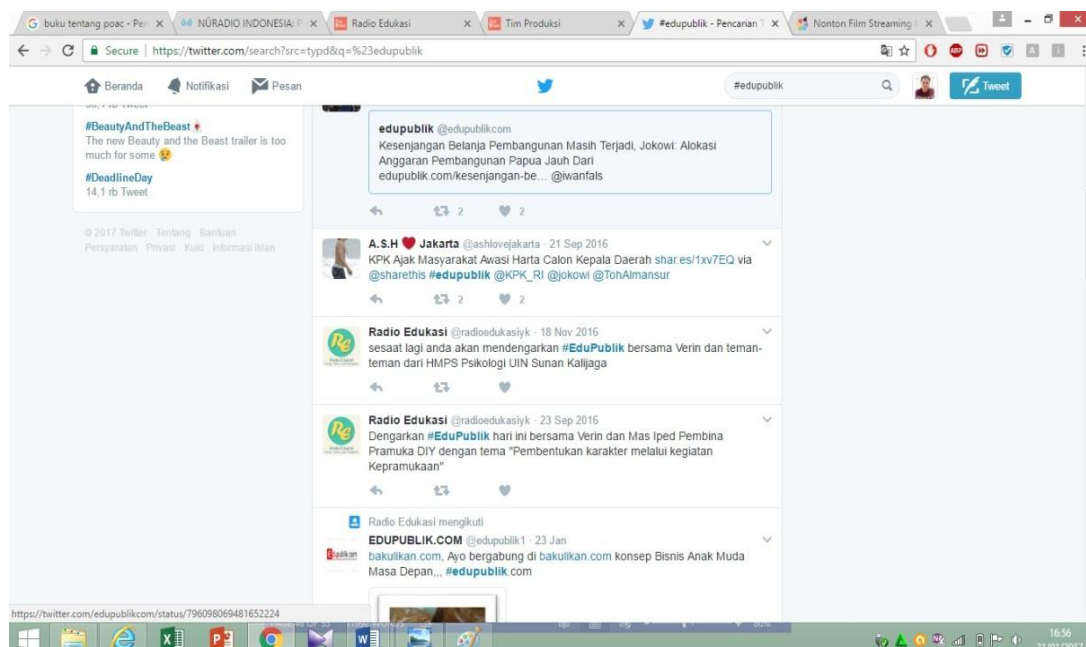
Didalam program edu publik tersebut membawa tema tentang Talkshow dengan menyajikan narasumber terpercaya yang membahas seputar hal yang sedang trend saat itu dan membahas permasalahan serta solusinya, lebih jelasnya penyiar mengundang narasumber terpercaya untuk membahas dan memberikan solusi terkait tentang cara menyampaikan sebuah informasi trend terkini. Dalam

membahas permasalahan dan solusinya penyiar di program re Edu publik dituntut memiliki rasa kepercayaan yang tinggi serta memiliki interaksi yang aktif terhadap narasumber dalam membahas permasalahan dan solusinya. Bahwasanya penyiar itu adalah ujung tombak radio maka dengan adanya penyiar yang bagus serta memiliki cara pembawaan yang dinamis akan sangat mempengaruhi proses program siar yang akan berjalan seperti penjelasan dibawah bahwa penyiar dituntut untuk mudah berinteraksi dengan baik.

“penyiar itu kan ujung tombak kami, jadi kami memilih penyiar-penyiar yang dinamis, ceria, muda seperti itu. Tapi kami sangat melarang penyiar kami untuk berbicara aaaaa eeee (perkataan yang lola loading lama) takeline kami kan cerdas, santun, dan menghibur unsur cerdasnya itu harus muncul di udara guyonanya harus, tetap santun tapi menghibur jadi agar penyiarnya itu tidak aaaa eeee di udara. Ngomong itu harus lancer, cerdas. Makanya mereka diwajibkan untuk membuat skrip, skrip siaran, naskah siaran untuk pegangan mereka agar mereka tidak blank waktu mengudara. Jadi setiap omonganya harus ada value, valuenya gimana skrip yang mereka tulis. Wawancara dari Marian Susanti pada tanggal 26 September 2016”

Dalam berjalanya program sangat dianjurkan untuk mempunyai penyiar yang bisa mengontrol waktu dan situasi agar cara dalam menyampaikan tidak terkesan aneh maka penyiar di radio edukasi dituntut untuk bisa berinteraksi dengan baik terhadap apa yang akan dijelaskan dalam program yang akan disiarkan.

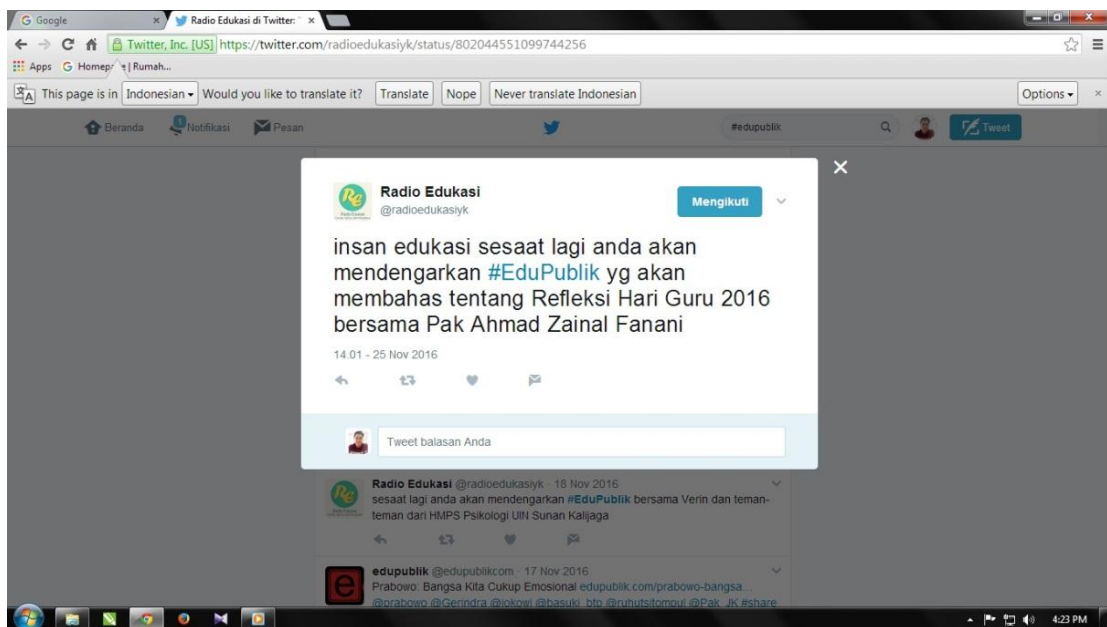
Adapun penyiar yang mengisi pada program Edu Publik adalah penyiar yang bernama , Verin Wijaya dan mas iped ke dua penyiar tersebut membawakan seputar “ pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan”.



Gambar III. 7 Informasi Siaran tentang program Edu publik (mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan)

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa hasil siaran langsung di report ke sosial media berupa twitter yang berisikan tentang “pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan yang dibawakan langsung oleh penyiar kita Verin dan Mas Iped pada tanggal 23 september 2016.

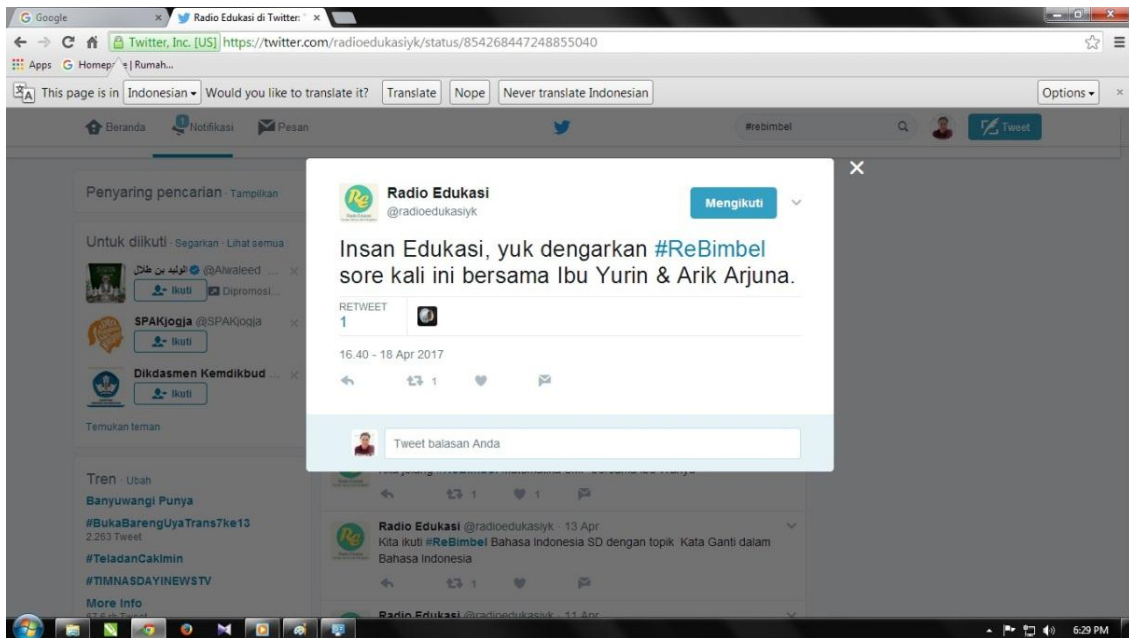
Adapun mekanisme dalam program edu publik meliputi siaran talkshow dengan mendatangkan langsung praktisi-praktisi pendidikan untuk membahas mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini dengan live interaktif atau interaktif langsung yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan interaksi antara narasumber dan audience (pendengar) dengan melalui via telephone dan line sms.



Gambar III. 8 Informasi siaran Edu publik membahas tentang refleksi Hari Guru 2016 dengan narasumber Pak Ahmad Zainal Fanani.

d. Re Bimbel

Sama seperti pada program lainya bahwa program Re Bimbel juga mempunyai penyiar handal dalam menjelaskan konten pendidikan, seperti penyiar Arik Arjuna dengan ditemani oleh narasumber yang bernama Ibu Yurin peran penyiar sangat dibutuhkan dalam berjalanya program dikarenakan program re bimbel mengulas seputar permasalahan dalam mengerjakan soal atau pembelajaran lainya yang secara langsung akan dibahas oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya. Peran penyiar dan narasumber tidak bisa lepas dalam keberhasilan sebuah program dikarenakan penyiar dengan narasumber harus mempunyai cara tersendiri untuk menjelaskan atau menginformasikan Tema yang akan disiarkan.



Gambar III. 9 Informasi siaran pada sosial media berisikan tentang program Re Bimbel dengan narasumber Ibu Yuni dan penyiar Arik Arjuna.

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa hasil informasi sosial media berupa twitter yang berisikan tentang pemberitahuan mengenai informasi program Re Bimbel dengan narasumber yurni yang dapat anda dengarkan langsung melalui siaran radio kami di jam 16.30 setiap hari senin sampai dengan hari jumat di frekuensi AM 1251 KHz.

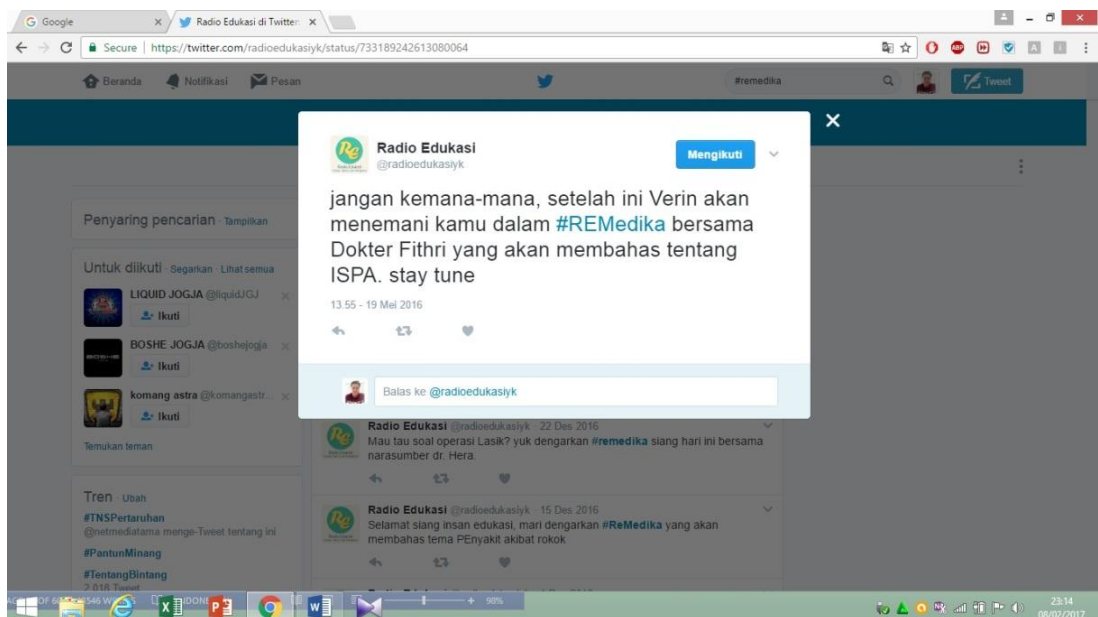
Adapun mekanisme dalam program re bimbel meliputi siaran talkshow informasi tentang pembelajaran yang sangat bermanfaat dengan cara program ini menghadirkan guru-guru untuk menjelaskan materi yang telah ditetapkan radio edukasi untuk konten program siar meliputi pembahasan mengenai pelajaran yang akan di UN kan seperti matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Seperti dengan program lainnya bahwa program ini adalah talkshow interaktif langsung yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan interaksi antara narasumber dan audience (pendengar) dengan melalui via telephone dan line sms. Adapun alat yang digunakan untuk berlangsungnya program re bimbel meliputi computer, mixer, microphone dan digital recorder.

e. Program Re Medika

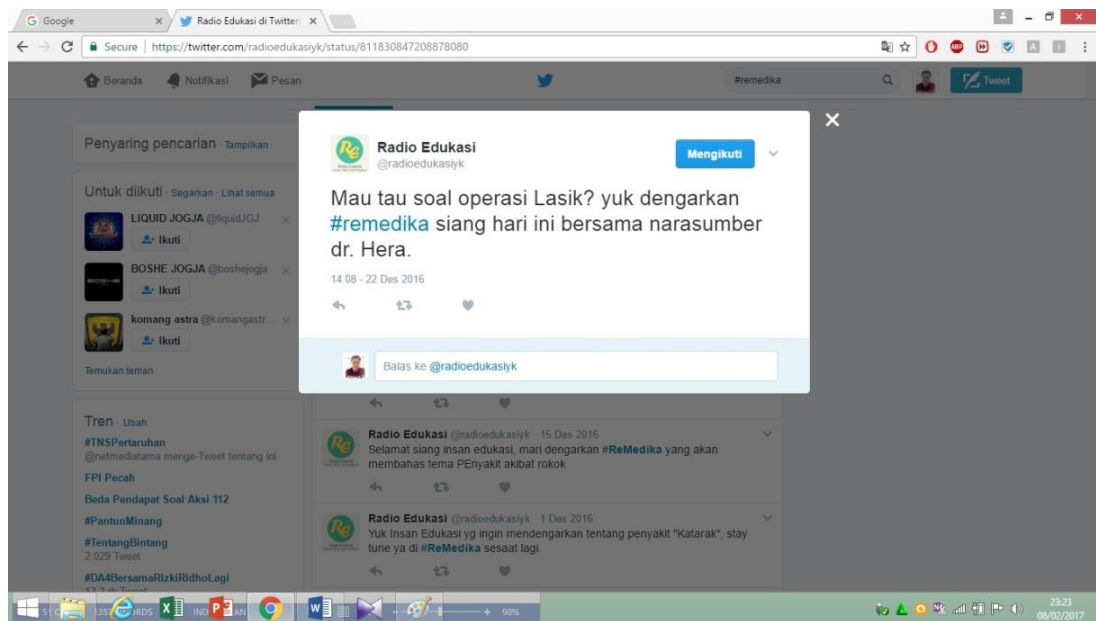
Lain halnya dengan program Re Medika, program tersebut memberikan siaran berupa Talkshow dengan mengundang dokter dari rumah sakit ternama di jogja, dengan membuka line konsultasi via telphon, sekaligus memberikan informasi tentang kesehatan.

Berdasarkan hasil survei penyajian program ada pada ujung tombak penyiar, penyiar harus memiliki komunikasi yang baik, berarti mengharuskan untuk kreatif dan memiliki kemampuan sebagai penyiar karena dari hasil siarannya akan didengar baik tidaknya penyiar dalam bersiaran program harus lancar, cerdas, dikarenakan acara tersebut dibawakan secara langsung.

Salah satu program yang menyiarkan seputar informasi mengenai kesehatan terutama masalah kesehatan yang umum di masyarakat seperti contoh penyakit diabetes, kolesterol, serta seputar tanya jawab antara masyarakat dengan pengisi acara di Re medika. Banyak dari masyarakat kita saat ini belum mengetahui pentingnya kesehatan.



Gambar III. 10 Informasi siaran pada sosial media mengenai program Re Medika membahas tentang ISPA.



Gambar III. 11 Informasi siaran pada sosial media mengenai program Re Medika membahas tentang operasi lasik.

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa hasil siaran langsung di report ke sosial media berupa twitter yang berisikan tentang “Membahas mengenai penyakit ISPA” Yang disampaikan langsung oleh nara sumber kita fithri pada siaran tanggal 19 mei 2016 dan narasumber lain membahas soal “operasi lasik” yang akan dibawakan langsung oleh dr. Hera dalam program siaran pada tanggal 22 Desember 2016.

Adapun mekanisme dalam program Re medika meliputi siaran talkshow informasi dengan mendatangkan langsung dokter-dokter untuk menjelaskan informasi mengenai kesehatan atau penyakit seperti DB, diabetes. Radio edukasi mempunyai 3 Dokter yang pertama ada Dokter fitri (dokter umum) Dokter faham (Dokter umum) dan ada Dokter hera (Dokter spsyalis mata) acara ini juga menggunakan dialog interaktif langsung yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan interaksi antara narasumber dan audience (pendengar) dengan melalui via Telephone dan line sms. Seputar pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber akan dijawab langsung oleh para dokter ahli.

Semua aspek yang sudah terjabarkan kemudian disimpulkan berdasarkan proses pengorganisasian didalam perusahaan, yang mana proses tersebut merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sudah sesuai dengan tujuan organisasi atau sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan. Bahwa didalam pengorganisasian memiliki proses alur yang dimiliki seperti pembagian kerja yang sudah ditetapkan perusahaan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah prosesnya terukur sebagai berikut.

Proses pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar target yang telah dijalankan karyawan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Karyawan perusahaan mampu bekerja secara individu maupun kelompok seperti penyiar radio dituntut mampu mengandalikan suasana ruang maupun saat proses siaran berlangsung agar dalam berjalanya program narasumber atau pendengar setia radio akan menjadi lebih menikmati alur yang telah dibuat pada program yang sedang dijelankannya.

Aspek yang sudah terlaksana serta tujuan organisasi atau perusahaan yang telah terseruktur akan lebih mudah dikerjakan dikarenakan semua sumber daya yang ada mampu bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Menurut Morissan (2008 : 154), fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan atau mempengaruhi (*influencing*) tujuan pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu : pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

Apabila telah dilakukan perencanaan (*Planning*) dan pengorganisasian (*organizing*), maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengarahan (*Actuating*). Pengarahan (*Actuating*) dalam hal ini yaitu melakukan pengarahan program untuk mengukur seberapa jauh pencapaian rencana dan tujuan yang telah

dibuat. Berdasarkan hal tersebutlah pemrograman dapat menila kinerja karyawan, dan apabila kinerja karyawan sesuai dengan rencana yang dibuat maka tentu saja juga akan diberi peringatan agar bekerja lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya hal ini, kinerja karyawan yang memiliki kualitas yang baik tentu memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan jumlah pendengar di radio. Mengenai persoalan kinerja karyawan Radio Edukasi kepada Mariana Susanti menjelaskan kepada penulis :

“Penyiar itu kan ujung tombak kami jadi kami memilih penyiar-penyiar yang memiliki personalitas yang dinamis, muda, ceria, seperti itu. Jadi inovasi pasti ada, kami kalau berinovasi tugas kami memang harus berinovasi mengembangkan. Melalui serangkaian analisis, sampai ke evaluasi itu kami lakukan setiap tahun. Ya namanya kami kan balai pengembangan media radio pendidikan karena tugas kami mengembangkan, mengembangkan sebuah model media audio radio pendidikan itu setiap tahun.”

Apapun yang dibentuk baik dari pribadi atau sebuah perusahaan harus mempunyai ambisi yang besar serta mempunyai motivasi yang kuat untuk bagaimana berinovasi membangun pribadi individu maupun perusahaan yang hebat maka Radio Edukasi khususnya karyawan harus meningkatkan kualitas serta semangat bekerja lebih baik dan harus saling memotivasi antar karyawan dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaannya. Dengan memotivasi satu dengan yang lainnya akan sangat mudah untuk membantu pekerjaan lain agar cepat terselesaikan, Dalam sebuah perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya *Team Work* sehingga akan terbentuk suasana gotong – royong dalam menyelesaikan pekerjaan di Radio Edukasi yang pada akhirnya akan tercapai dengan sangat bagus dan target yang telah dibuat akan selesai pada waktu yang telah ditentukan perusahaan.

Aspek yang sudah terjabarkan kemudian disimpulkan berdasarkan proses Actuating (pelaksanaan) didalam perusahaan, yang mana proses tersebut merupakan proses memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan perusahaan untuk melaksanakan

tanggung jawab mereka. maka secara umum dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah prosesnya terukur sebagai berikut.

Proses pelaksanaan didalam perusahaan tentu tidak lupa menerapkan fungsi pengarahan yang tentu diawali dengan memotivasi karyawan tentu agar mereka dalam menjalankan tugasnya akan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pemberian motivasi kepada karyawan tentu menjadikan karyawan merasa sangat diperhatikan oleh atasan atau lingkungan perusahaan maka dalam tahapan pelaksanaan tersebut sangat menganjurkan dalam perusahaan harus melakukan proses memotivasi kepada seluruh karyawan agar karyawan merasa sangat diapresiasi dalam menjalankan tugas yang telah menjadi patokan sebuah perusahaan.

4. Controlling (Pengawasan) dan Evaluasi Program

Dalam pemrograman di Radio Edukasi pengawasannya sedikit berbeda dari radio swasta, kalau untuk radio swasta proses pengawasan ditangani oleh Music Director, namun untuk Radio Edukasi dilakukan pengawasan oleh urusan perogram siaran, pada setiap pelaksanaan program, urusan program siaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya pemrograman yang telah dibuat agar tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam penyiaran program. Urusan program siaran juga harus melakukan analisis terhadap program agar dapat memudahkan untuk membandingkan proses kinerja yang sedang berjalan dengan proses awal perencanaan kinerja yang telah dibuat. Dengan demikian melakukan kontrol pemrograman maupun keseluruhan sangat penting dilakukan agar tujuannya untuk mengevaluasi proses kinerja perusahaan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, Jumlah dan komposisi audiens yang mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset rating. Jika jumlah

audiens yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahannya untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Hasil diskusi dapat berupa perubahan rencana misalnya refisi yang lebih rendah dari ekspektasi sebelum atau tindakan lain yang akan dilakukan untuk dapat mencapai target semula (Morrison, 2008:315)

Salah satu cara untuk melihat sedikit atau banyaknya pendengar radio adalah dengan rating, rating ditentukan dengan riset penelitian baik dengan cara kuantitatif maupun dengan kualitatif dimana proses ini membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat mengetahui sedikit atau banyak rating yang didapat. Selain itu ada cara lain untuk melihat rating sebuah perusahaan radio dengan cara interaktif antara penyiar radio dengan pendengar dengan cara menyampaikan pesan singkat berupa sms dari audiens untuk dibacakan oleh penyiar, proses ini melibatkan antara dua objek yaitu penyiar dengan pendengar. Proses ini bisa melihat rating dengan cara melihat seberapa banyak penelfon atau pengirim sms pada setiap harinya dengan berdasarkan jumlah sms atau telfon audiens yang masuk ke radio.

Didalam Radio Edukasi evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan guna untuk memperbaiki pelaksanaan kinerja program atau perusahaan. Bahwasanya dengan hal tersebut untuk melihat kesalahan atau kekurangan program yang harus diperbaiki serta untuk melihat apakah program tersebut layak untuk dipertahankan atau sebaliknya. Dengan demikian tentu akan tau bahwa program yang melakukan langkah seperti ini akan berhasil dalam pemrograman yang telah dilaksanakan oleh Radio Edukasi dengan apa yang sudah menjadi patokan radio untuk selalu mengembangkan program-program yang mengedukasi.

Mengenai evaluasi di Radio Edukasi Mbak Novita akan menjelaskan kepada penulis yaitu :

“ kalau secara global semua program biasanya di akhir tahun, kita nanti ada speak-speak (gimana kemarin ada kendala apa) baik teknis maupun non teknisnya. nanti diawal tahun ada rapat lagi khusus untuk

perencanaan kedepan program apa yang selama satu tahun kedepan itu mau kita pertahankan atau ada program yang kayaknya perlu kita drop dulu kita ganti dengan yang baru itu diawal tahun, tetapi setiap bulan kita juga ada rapat-rapat yang selalu untuk memonitor jalanya program seperti evaluasi terus kendala-kendala apa dan ada perubahan apa”

Untuk tahap controlling apakah ada keterlibatan orang luar dalam melakukan evaluasi program atau siaran radio tentunya ada mungkin tidak secara langsung ikut andil dalam berlangsungnya rapat bulanan atau tahunan hanya saja proses pelibatan orang luar hanya dilihat dari saran atau masukan kepada radio saat berlangsungnya sesi tanya jawab yang secara tidak langsung masyarakat ikut andil didalam tahap evaluasi. Hanya saja mereka tidak secara langsung ikut melakukan rapat evaluasi program namun dengan hanya ketika ada kritik dan pesan melalui sms keterlibatan orang luar pasti ada. Radio Edukasi selalu melakukan proses pengawasan dan evaluasi terhadap suatu program yang telah dibuat. Dengan demikian untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat sudah memenuhi tingkat kebutuhan pendengar atau belum. Namun dengan berjalanya waktu, program – program yang ada di Radio Edukasi memiliki banyak pendengar dikarenakan program – program yang memiliki nilai pendidikan yang tinggi serta informasi mengenai seputar pendidikan juga semakin lengkap.

Aspek yang sudah terjabarkan kemudian disimpulkan berdasarkan proses Controlling (Evaluasi) didalam perusahaan, yang mana proses tersebut merupakan proses akhir dari semua kegiatan yang sudah terlaksana termasuk kegiatan program siaran yang sudah berjalan sesuai rencana namun dengan demikian tahap akhir dari strategi program yaitu Controlling (Evaluasi) maka secara umum dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah prosesnya terukur sebagai berikut.

Semua kegiatan yang sudah berjalan dan sudah terstruktur harus memulai tahap akhir dalam strategi program yaitu proses evaluasi terhadap kinerja karyawan maupun kegiatan program yang sudah berjalan. Dengan demikian proses ini dapat dilakukan dalam waktu yang mungkin hanya perusahaan yang akan menempatkan jadwal evaluasi keseluruhannya misalnya perusahaan akan

mengevaluasi setiap kegiatan yang telah di laksanakan pada akhir bulan atau akhir tahun. Namun biasanya kegiatan evaluasi atau controlling yang dilakukan pada akhir bulan hanya memastikan apakah program yang berjalan dari hari ke hari berjalan dengan benar atau tidak. Dan bahkan untuk evaluasi tahunan mungkin ada pembahasan yang mana dalam sebuah program nantinya ada program yang akan di ganti atau di ubah ke segi konsep yang berbeda atau bahkan harus mengevaluasi kinerja karyawan yang mungkin belum mencapai target perusahaan.



Gambar III . 12 Kantor Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan

B. TANGGAPAN MASYARAKAT YOGYAKARTA MENGENAI RADIO EDUKASI

Dengan menyiarkan program yang mendidik, Radio edukasi mempunyai kualitas dalam mengembangkan program-program yang mengedukasi. Ada beberapa program yang menjadikan program siaran tersebut menyajikan berbagai macam hiburan bahkan seputar pendidikan seperti informasi mengenai pendidikan yang ada di sekolah maupun luar

sekolah. Informasi yang disajikan juga harus berkembang, oleh karena itu dilihat dari segi penyiaran, program siaran juga harus memiliki ciri khas radio edukasi seperti pada wawancara narasumber kita :

Ya mungkin program program siarannya lebih kreatif lagi ya jadi tidak monoton seperti itu supaya pendengarnya lebih banyak dan jam siarannya kalau bisa sampai malam. Karena, diwaktu malam hari lebih senggang dan mungkin bisa mendengarkan radio edukasi pada waktu-waktu tertentu waktu waktu siang misalnya waktu produktif. Jadi siarannya diperpanjang sampai malam. “wawancara hafidz 21 Mei 2016”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam menyiarkan program juga sangat berpengaruh terhadap pendengar maka perlu adanya peran masyarakat dalam siaran yang bagus. Masyarakat menganjurkan penambahan jam siaran dikarenakan siaran radio edukasi hanya sampai jam 18.30 dengan menambahkan pada jam siar akan lebih banyak yang mendengarkan khususnya mungkin penambahan edukasi untuk mahasiswa pada jam malam.

Ada beberapa program yang sering didengar pendengar musik di Jogja antara lain program Re indie go, Program ini khusus menyiarkan tentang musisi-musisi lokal yang tentu memiliki bakat dalam bermain musik khususnya musik-musik ciptaan musisi lokal di Yogyakarta bahkan di sekitarnya.

Yang sering tu Re indie go karena disini tu temanya music jadi cukup menarik dan bintang tamu yang didatangkan tu musisi-musisi lokal Yogyakarta jadi menambah wawasan musik di jogja itu sendiri ”wawancara hafidz 21 Mei 2016”

Re indie go menjadi salah satu program acara yang menarik untuk didengar dimana program ini menyajikan suguhan yang berbeda salah satunya dengan mengunggulkan musisi-musisi lokal Yogyakarta untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan musik di wilayah DIY dan sekitarnya.

Musik yang disajikan dengan cara yang berbeda menjadikan ciri radio edukasi dalam mengembangkan program-program yang unggul untuk menjadikan program atau siaran yang mempunyai cara untuk mendidik dengan mengembangkan informasi siaran serta hiburan dalam mengembangkan peran radio edukasi dalam meraih pendengar di Yogyakarta. Seperti pada program re bimbel yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembelajaran untuk tingkat didik SD, SMP dan SMA seperti pada kutipan wawancara Hafidz hasanudin :

Cukup sih beberapa kali saya mendengarkan acara re bimbel dan itu berisi tentang pelajaran-pelajaran untuk anak-anak sekolah yang mungkin ditunjukan untuk anak-anak sekolah jadi ya cukup mendidik untuk membantu adik adik yang lagi kesusahan mengenai pelajaran-pelajaran disekolahnya dari SD SMP SMA ya mereka bisa dibantu selesai pulang sekolah untuk mendengarkan re bimbel untuk mengisi sore hari.

Program Re bimbel berisi tentang informasi mengenai berbagai macam soal yang secara langsung dibahas dengan dialog interaktif dan dengan membuka line telephone khusus menanyakan hal seputar topik yang sudah dijelaskan pada saat jam program siar berlangsung.

Dari data yang telah dijelaskan maka kesimpulan diatas meliputi berbagai tanggapan bahwa masyarakat yang mendengarkan radio edukasi khususnya siaran bertema pendidikan ini adalah siaran yang mengedukasi dan siaran yang memiliki nilai tersendiri bagi pendengarnya. Dengan adanya siaran program yang mendidik, masyarakat bisa lebih memahami informasi yang mengedukasi dengan mendengarkan siaran radio edukasi.

C. Strategi Program : Konteks nilai strategis Tindakan

1. Aspek – aspek kreatif untuk membuat Radio Edukasi didengarkan

Adapun aspek yang sangat mendukung dalam pembuatan program atau berjalanya program adalah dengan cara melalui serangkaian kreatifitas strategi untuk mendapatkan kepuasan serta tolak ukur untuk

mencapai ketitik dimana radio ini mampu mengunggulkan kreatifitas yang tinggi serta kualitas program siar yang berbeda. Seperti halnya dapat menarik pengiklan maka stasiun radio perlu memproduksi program yang laku didengar. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar (Morissan, 2011:234)

Memproduksi program memerlukan pengetahuan yang luas serta memiliki tingkat kreatifitas diluar pemikiran, namun kebanyakan pasti melakukan sesuatu untuk menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah radio. Menentukan tindakan diluar batas pemikiran untuk mencapai ketitik strategi sangat dibutuhkan didalam suatu perusahaan radio dimana program yang nantinya disiarkan akan memiliki ketertarikan untuk didengarkan. Teknik strategi dapat diambil melalui apa saja namun dengan halnya sebuah radio aspek – aspek tentu sangat mempengaruhi dampak bagi radionya misalnya dengan strategi promo mungkin dengan promo maka pengisi siaran akan lebih suka, dengan template desain mungkin pendengar atau narasumber akan lebih tertarik dengan template desain yang dibuat atau bahkan dengan naskah program yang mungkin berbeda dari radio lainnya, mampu memberikan tingkat ketertarikan bagi siap saja yang membaca atau mungkin hanya untuk sekedar mendengarkan.

Bahwasanya radio edukasi juga memiliki strategi dimana saat pengelola memulai untuk membuat program baru. yang pertama program siar harus bisa dikenal di kalangan remaja seperti anak muda. Setelah melakukan observasi bahwa segmentasi program ini bersangkutan dengan remaja atau anak muda lalu memulai untuk menentukan format apa yang nantinya menarik bagi anak muda. Seperti pada program Re Indie go, Re Indie Go ini adalah program bermuatan tentang musik indie diwilayah DIY yang dibentuk dengan format siaran Talkshow. Program ini menghadirkan musisi band yang nantinya akan diundang untuk mengisi program siar Re indie go. Seperti pada program ini para pencari

narasumber biasanya selalu memiliki daftar nama band yang nantinya sudah mereka jadwalkan untuk mengisi diminggu berikutnya. Proses seperti ini akan dilakukan terus oleh pihak radio karena antusias musisi di DIY sangat besar, bahwasanya narasumber atau pengisi siaran selalu melakukan take video saat program siar berlangsung guna untuk ajang promosi band mereka kepada masyarakat. Dengan melakukan take video yang dilakukan narasumber secara tidak langsung radio edukasi juga semakin dikenal di masyarakat. Jadi semuanya bisa saling menguntungkan kita bisa promosi radio edukasi ke mereka, mereka juga bisa promosi bandnya lewat Radio Edukasi. Aspek – aspek inilah yang sering dilakukan radio untuk mengenalkan produk atau siaran mereka kepada masyarakat saling mendorong dan suport terhadap karya anak bangsa khususnya dengan mengenalkan band mereka kepada masyarakat.

2. Ciri – ciri yang dijadikan nilai tambah sebagai pembeda radio ini dengan Radio lain di Jogja.

Yang menjadikan nilai tambah untuk radio edukasi ini adalah proses menentukan arah tujuan untuk siapa dan untuk apa radio edukasi ini dibuat, radio edukasi mampu menentukan tujuan yang sangat besar khususnya untuk mengenai pendidikan. Radio ini memiliki banyak informasi yang sangat bermanfaat baik dikalangan anak anak hingga remaja, informasi yang sangat mengedukasi untuk didengarkan bahkan hanya radio edukasi yang hampir semua konten siarannya adalah pendidikan khususnya di Yogyakarta. Bahkan ada beberapa radio yang bersetatus AM di Yogyakarta hanya satu yang menjelaskan informasi hampir semuanya mengenai seputar pendidikan. Adapun nama nama radio yang bersetatus am di Yogyakarta adalah Radio Eगतama AM , Radio Koncotani 702, Radio Swara Kenanga 774, Radio Suara Parangtritis 828, Radio Gemma Satunama 864, RRI Pro 4 1107, Radio Suara Istana (Pakualaman) 1152, Radio Kartika Indah Swara Jogja 1287 dari sekian

banyak radio am yang mungkin radio tersebut juga memiliki konten pendidikan namun hanya radio edukasi yang hampir semuanya membahas mengenai pendidikan. Hal ini yang menjadikan nilai tambah untuk radio edukasi dalam menyiarkan konteks pendidikan di Yogyakarta.

Sebagaimana dengan program Re Indie Go yang membedakan musik radio edukasi dengan musik di radio lain adalah radio edukasi khususnya program Re indie go musik-musiknya belum tentu diputar di Radio lain dan musik atau band ini belum mempunyai label, band-band yang mengisi program siaran Re indie go adalah musik indie yang tentu musik-musik ini belum dipromosikan ke radio lain hal ini menjadi bagian dari keunikan Radio edukasi untuk mengenalkan mereka ke masyarakat. Secara tidak langsung radio edukasi mengundang band –band yang belum banyak dikenal di lingkungan masyarakat namun dengan adanya program tersebut membuktikan bahwa radio edukasi membantu band-band yang diundang untuk menjadi narasumber menjadi dikenal di lingkungan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian Strategi pemrograman Radio Edukasi “Kementrian pendidikan dan kebudayaan” untuk siaran pendidikan di Yogyakarta antara lain sebagai berikut :

1. Pembahasan strategi pemrograman siaran radio edukasi untuk meraih pendengar di Yogyakarta.

Radio Edukasi memiliki misi sebagai radio yang dapat mengembangkan model media radio/audio pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas relevansi pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting, hal tersebut bertujuan agar masyarakat sekarang harus mementikan peran pendidikan untuk sekarang dan untuk masa depan. Oleh karena itu model media pendidikan di radio edukasi harus ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil survei, Strategi pemrograman yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan program siar

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya,” jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam

mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Morissan, 2008:130).

perencanaan memiliki alur yang sudah direncanakan bahwa proses perencanaan harus melalui proses observasi yang meliputi bahwa setiap program mempunyai strategi untuk mencapai setiap tujuan dan semua aspek yang telah dijalankan harus sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelum proses pelaksanaan program berlangsung.

2) Organizing

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan, pembagian kerja adalah pemerinci tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas. Kedua aspek yang meliputi departementalisasi dan pembagian kerja merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

proses tersebut merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sudah sesuai dengan tujuan organisasi atau sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan. Bahwa didalam pengorganisasian memiliki proses alur yang dimiliki seperti pembagian kerja yang sudah ditetapkan perusahaan seperti

Karyawan perusahaan mampu bekerja secara individu maupun kelompok penyiar radio dituntut mampu mengendalikan suasana ruang maupun saat proses siaran berlangsung agar dalam berjalanya program narasumber atau pendengar setia radio akan menjadi lebih menikmati alur yang telah dibuat pada program yang sedang dijalankannya.

3) Actuating

Fungsi mengarahkan dan memberikan atau mempengaruhi tujuan pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu : pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. dalam hal ini yaitu melakukan pengarahan program untuk mengukur seberapa jauh pencapaian rencana dan tujuan yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebutlah pemrograman dapat menila kinerja karyawan, dan apabila kinerja karyawan sesuai dengan rencana yang dibuat maka tentu saja juga akan diberi peringatan agar bekerja lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya hal ini, kinerja karyawan yang memiliki kualitas yang baik tentu memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan jumlah pendengar di radio.

Proses pelaksanaan didalam perusahaan tentu tidak lupa menerapkan fungsi pengarahan yang tentu diawali dengan memotivasi karyawan tentu agar mereka dalam menjalankan tugasnya akan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Pemberian motivasi kepada karyawan tentu menjadikan karyawan merasa sangat diperhatikan oleh atasan atau lingkungan perusahaan maka dalam tahapan pelaksanaan tersebut sangat menganjurkan dalam

perusahaan harus melakukan proses memotivasi kepada seluruh karyawan agar karyawan merasa sangat diapresiasi dalam menjalankan tugas yang telah menjadi patokan sebuah perusahaan.

4) Controlling

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, Jumlah dan komposisi audiens yang mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset rating. Jika jumlah audiens yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi.

Semua kegiatan yang sudah berjalan dan sudah terseruktur harus memulai tahap akhir dalam setrategi program yaitu proses evaluasi terhadap kinerja karyawan maupun kegiatan program yang sudah berjalan. Dengan demikian proses ini dapat dilakukan dalam waktu yang mungkin hanya perusahaan yang akan menempatkan jadwal evaluasi keseluruhannya misalnya perusahaan akan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah di laksanakan pada akhir bulan atau akhir tahun.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya informasi maupun eksplorasi secara detail terkait strategi pemrograman Radio Edukasi menjadikan penelitian terkesan kurang sempurna.

C. Saran

Berikut ini adalah saran dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Yogyakarta :

1. Saran Akademik

Penelitian mengenai strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Yogyakarta masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga, sangat dianjurkan peneliti lainya untuk melakukan penelitian yang serupa dan upaya terus menggali lebih dalam informasi tentang strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Yogyakarta. penulis juga menganjurkan kepada penulis dapat memperbanyak referensi tentang contoh program – program yang mempunyai nilai edukasi yang tinggi agar program program radio mampu lebih mengembangkan program yang nantinya dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat tentunya dengan melalui pendidikan.

2. Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada Radio Edukasi agar dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam program-program pendidikan agar lebih menarik untuk dikemas dan dikembangkan. Dan kritik saya untuk program re bimbel mungkin karena ini siarannya untuk anak anak sd smp atau sma harusnya musik-musiknya itu yang sesuai dengan seumuran mereka, bukan musik-musik untuk usia orang dewasa. Tapi untuk isianya acaranya sangat sangat mendidik dan membantu adik-adik yang pelajar.

Adapun program acara yang disarankan peneliti yaitu membuat sebuah program acara khusus dimana pelajar di Yogyakarta ikut langsung dalam berjalanya program siar atau siswa siswi ikut berperan dalam pembuatan program baru yang nantinya menjadi masukan untuk

radio edukasi dalam mengembangkan konten – konten program yang akan di buat dari tahun ke tahun, dengan medatangkan langsung siswa siswi untuk bercerita mengenai pendidikan sekarang seperti apa mungkin selebihnya dapat dikembangkan oleh Radio Edukasi.

Daftar Pustaka

Buku

- Agus, Sunyoto. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Badan. Penerbit IPWI.
- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme radio (teori dan praktik)*. Bandung : simbiosis rekayasa media.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Darwanto, SS. 1992. *Manajemen Program dan Program Siaran*, JIC-MMTC, Yogyakarta
- Effendi, Uchjana Onong. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni, 1983
- Ginting Munthe, Moeryanto, 1996, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta, Sinar Harapan
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mockler, Robert J. *The Management Control Process*, (New Jersey : Prentice-Hall, 1972)
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Satory, Djam'an., dan Aan Komariah. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Triatanto, Ius Y. 2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tim KPID DIY. 2016. *Mengenal Komisi Penyiaran Indonesia Daerah*. Yogyakarta: KPID DIY, hal. 16-19

Skripsi

- Gumay, Rissa Ariant. "*Strategi Pemrograman Radio Dengan Segmentasi Perempuan*". Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2009.

Website

Radioedukasi.kemdikbud.go.id/tentang-kami, akses (02 Maret 2016).

Radioedukasi.kemdikbud.go.id/produk-yang-dihasilkan.html (02 Maret 2016)

Radioedukasi.kemdikbud.go.id/old/tentang-kami akses (02 Maret 2016)

LAMPIRAN

SKRIP WAWANCARA

Wawancara 1

Narasumber : Marian Susanti dan Danu Wiratmoko

Tanggal : 26 September 2016

1. Bagaimana tahapan pembuatan sebuah program siaran di radio edukasi?
 - kalau di radio penyusunanya ada dua, tahap pembuatan program sebelumnya saya jelaskan kalau BPMR itu memiliki dua klaster yaitu bahan ajar dan bahan siar bahan ajar itu ditujukan untuk sekolah, guru, siswa jadi untuk suplemen bagi siswa atau guru untuk belajar. Sedangkan bahan siar sasaranya untuk pendengar radio dan stasiun stasiun radio yang bermitra dengan BPMR dalam menyiarkan konten siaran pendidikan. Yang akan saya jelaskan ini terkait dengan siaran radio edukasi itu sendiri (jadi diluar) diluar bahan ajar dan bahan siar karena yang dua tadi itu produksinya adalah recorded (rekaman) dan radio edukasi ini merupakan salah satu model yang dikembangkan oleh BPNRPK dan sudah mengudara sejak tahun 2007 Oktober besok itu dia berarti umurnya $16-7 = 9$ tahun , 9 tahun mengudara di AM 12.51 secara terestrialnya kemudian sejak tahun 2010 2011 itu karena keterbatasan jangkauan siaran Radio edukasi bisa didengarkan live striming di www.radioedukasi.kemdikbud.go.id kemudian bahan siaran itu tadi mulai bermitranya itu pertama kali tahun 2008 memulai ada program kemitraan untuk menyiarkan konten konten rekaman bahan siar yang kami produksi ke stasiun radio mitra yang punya satu visi yaitu menyebar luaskan pendidikan kepada seluruh pendengar. Nah sekarang kembali yang tadi ke radio edukasi, siarannya itu secara live terestrial itu mulai setengah satu siang sampai jam setengah delapan tuju jam sehari. Ada program program yang menghadirkan narasumber atau talk show ada juga program- program sapa menyapa salam salaman dan ada juga program informasi kalau untuk program yang menghadirkan narasumber kami ada beberapa yaitu:
 - RE bimbingan belajar yang disiarkan setiap hari senin sampai jumat dari jam setengah lima sampai setengah enam sore kita ngomong satu dulu ya RE BIMBEL,itu kami mengawalinya dulu dengan cara mengetahui kebutuhan pendengar (obsrvasi lapangan) dan yang kedua adalah pendengar kita karena kita radio pendidikan otomatis kami ingin berkontribusi didalam meningkatkan kualitas pendidikan salah

satunya melalui UN jaman dulu UN (Ujian Nasional) itu anak anak kesulitan untuk drill soal salahsatunya kami fasilitasi dengan menghadirkan narasumber –narasumber pembuat soal soal UN dan mengundang mereka untuk menjadi narasumber di RE BIMBEL ini sejak tahun 2008 Re bimbel itu. Jadi untuk siswa SD dan SMP untuk mata pelajaran yang di UN kan yaitu Bahasa indonesia , matematika, bahasa inggris, IPA itu dibahas secara live setiap hari di radio edukasi jadi yang diawali dengan observasi kemudian menganalisis kebiasaan pendengar kenapa kok setengah lima siarannya karena para pendengar kami yang radiusnya tusekitar 5km dari sini termasuk kota (kota yogya) itu mereka selesai les itu jam 4 sore jadi itu sebabnya kami mulainya setengah lima sampai setengah 6 ya itu guru guru yang kami sediakan narasumber kami brifing dulu kami audisi dulu yaitu karena mengajar dikelas sama mengajar di radio itu berbeda jadi kami audisi agar para pendengar itu tidak merasa seperti dikelas tapi ada pendekatan personal pendengar radio itu kan personal sifatnya jadi dicari guru guru yang dekat yang bisa menyampaikan sebuah materi dengan dekat kepada pendengar sesudah audisi pengumuman dan guru guru yang terpilih itulah yang sudah menjalin sejak lama ini ya dan kami evaluasi pasti kita melakukan evaluasi baik untuk narasumber, penyiar, maupun untuk pendengar yang merespon interaktifitas pendengar juga kami evaluasi dan bahan evaluasi ini adalah untuk kemajuan dari program RE bimbel itu sendiri itu satu. Begitulah untuk talk show yang lain untuk RE medika siaran satu minggu sekali hari kamis jam 3 sore itu juga sesudah melakukan observasi bahwa informasi-informasi kesehatan dengan menghadirkan narasumber dokter itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Agar mereka tidak berprdoman pada persepsi atau kamensens tentang penyakit seperti diabetes, kolesterol, kemudian olahraga yang baik itu seperti apa. Kami hadirkan langsung narasumbernya kami juga mengaudisi dokter dokternya yang bisa dekat dengan pendengar.

- Ada juga itu Edu publik ini setiap hari jumat jam 3 sampai jam 4. Edu Publik ini sempat beberapa kali mengalami pergantian jam karena dulu hari sabtu karena untuk menjawab kebutuhan pendengar akan informasi pelayanan publik jadi yang kami undang adalah pimpinan-pimpinan dari instansi pelayanan publiknya seperti puskesmas, dinas pendidikan kami menghadirkan setiap hari sabtu. Tetapi dari hasil evaluasi menunjukan narasumbernya kalau hari sabtu sulit sekali untuk didatangkan dan juga janji rekamannya juga sulit, dulu kami pernah menyiasatinya dengan mengundang mereka duluan lalu kami merekam

lalu disiarkan di hari sabtu tapi ternyata sulit juga untuk hal semacam itu, jadi akhirnya kami ganti ke hari jumat dan syukurlah ketika sudah diganti hari jumat ini lancar siarannya tentang informasi pelayanan publik kalau di edu publik itu. Sama tahapnya seperti itu juga.

- RE INDIE GO itu sebenarnya untuk menarik pendengar itu kan kita harus menyajikan sesuatu yang mereka butuhkan atau yang mereka sukai. Indie go itu muncul sebenarnya ini bukan program yang benar-benar fresh, sebenarnya musik-musik indie di jogja sudah banyak, Radio-radio lain juga menyiarkan tapi kita mengemasnya itu sama kayak ibaratnya kita jualan apel. Jualan apel di pasar sama jualan di supermarket kok yang laku yang di supermarket kenapa? Karena packagingnya yang berbeda di banding di radio lain misalnya gitu. Dari nama, dari kemudahan akses mereka bisa masuk kesini terus kita bikin apaya.. pokoknya kemasanyalah. Kalau kita bicara soal proses pembuatan indie go diawali dengan promo, kita bikin promo, kita bikin poster kita tempelin di sekolah-sekolah, melalui media social. Jadi sebelum program itu di *launch* kita ngelist dulu, banyak enggak ni permintatnya gitu kanyaaaa..

Dan cara seperti itu sebenarnya lebih aman ketika kita sudah me launch terus kita yok ngumpulin lagu-lagu dulu. Ya gitu kan mallah...

Jadi kita gerak di off Air dulu Of Gr kita carik data-data. Inikan menarik peserta/pengisi acara kan sama dengan nyari data sebenarnya nah begitu sudah ada pancingan kira-kira aman main. 1,2 bulan kedepan bulan ke3 sudah aman. Rekan getoktular, a positioning program itu sudah jelas dan akan semakin kuat. Itu awalnya seperti itu dan itu live kalau ditanya ini original enggak programnya ini sebenarnya indie go ini ya enggak juga Karena sudah banyak sekali stasiun radio yang seperti itu di magelang. Dulu saya juga membuat model indie seperti ini, dulu namanya INDIE KITA. Nah ini kan duplikasinya aja kita coba menawarkan yang dulu pernah ngehitz bagaimana cranya kira kira ngehitz lagi engga sih kalau kita coba terapkan, ternyata minatnya banyak, apalagi akses studio kan lebih gampang. Anak – anak sekarang juga mau bermain musik gampang, mau rekaman juga lebih gampang dari pada dulu gitu lhoo...

Ya itu kalau kita bidik kalau bikin program-program seperti itu. Dan lumayan membantu promo, mereka tu dari purworejo, solo, sekitar DIY keselatan kesini mereka ongkos sendiri terus 4 orang kita membatasinya, mereka bawa instrumen musik sendiri getok tularnya begini mereka itu kn sukanya selfie ya band-band itu ya.. selfie dan

folknnya jalan nah itu sangat membantu promo Radio Edukasi, di Youtube itu sudah ada gara-gara RE INDIE GO, jadi mereka selama siaran itu di shotting (bikin video) makanya kami pertahankan terus dan sudah berjalan satu tahun ini sama sekali engga pernah kosong pengisi acara, kami sistemnya diisi dulu jadwalnya baru mereka berdatangan sesuai jadwal. Intinya gitu untuk live Talkshow.

Tahap-tahapnya seperti itu kalau untuk tahap berita otomatis beda yaaa...

Untuk tahap berita kami spesifik ke berita pendidikan jadi tidak ada politik, ekonomi sama sekali tidak ada. Terutama politik ya kami tidak memberitakan politik tapi kami fokus ke berita-berita pendidikan baik level lokal maupun nasional. Kami punya reporter 3 setiap pagi mereka sudah turun ke lapangan berdasarkan hasil meeting redaksi gitu ya untuk membahas poin utama dari bidik yang di siarkan setiap hari jam 13.00 sampai jam 14.00 siang. Aaa jadi sesudah urusan berita itu yang mengsuperfisi para reporter itu membuka meeting harian pagi-pagi para reporter langsung turun kelapangan mencari narasumber sesudah itu mereka jam 10 jam 11 sampai kesini untuk stor berita dalam hal ini audionya ke urusan beritanya tadi kemudian urusan berita mengecek apakah sudah sesuai dengan kaidah kita atau belum kalau belum sesuai disuruh merevisi dan sebagainya jam 12.30 sudah siap.

Jam 12.30 mereka sudah siap mengudara audionya dan juga kutipan berita ringkasan beritanya sehingga penyiarnya tau, menyiarkan yang membawakan acara berita pendidikan itu kan penyiar tetapi diselingi oleh berita-berita live dari reporter di lapangan tadi. Semacam itu jadi beritanya itu ada yang liputan langsung dari lapangan untuk yang lokal kemudian untuk yang nasional urusan beritanya kita mengumpulkan atau meresum dari media – media masa sekala nasional, kami setiap hari langgan media massa sekala nasional sehingga bisa tau isu pendidikan apa yang harus diangkat di radio edukasi. Nahh beita-berita yang disiarkan secara audio itu nanti kami seleksi untuk di tulis lagi dengan format yang berbeda lagi untuk format web kami. Jadi di web kami ada kolom berita pendidikan yaitu liputan langsung para reporter yang ditulis ulang dengan format berita web, kan beda antara berita web dengan berita radio kan beda. Prosesnya semacam itu pokoknya semuanya berdasarkan analisis, observasi, evaluasi itu pasti ada kemudian tidak menyimpang dari tusi kami yaitu utamanya pendidikan dan kebudayaan jadi kami spesifik pemrogramanya berapa puluh persen ya itu pendidikan non komersial soalnya kalau radio-

radio lain itu kan berita pendidikan paling sampai 20% kalau kami bisa dikatakan 100%.

2. Bagaimana demografi pendengar Radio Edukasi?

- Demografi pendengar radio adalah masyarakat yang peduli pendidikan no 1 baik itu guru, siswa, orang tua murid para pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan menjadi target utama kami (berapa persen ?)

Dilihat di web ada ...

(berarti itu tidak berubah ubah ?)

Tidak, karena kami sejak awal mendirikan radio ini sudah punya kayak naskah akademik gitu yaa..

Jadi tau yang disasar yang mana sehingga tu berdampak pada pemrograman. Kalau sudah tau yang disasar yang mana kan gampang. Pemrogramanya menyesuaikan kebiasaan dan dari analisis tadi tu lhoo...

Kami surve keliling mengumpulkan instrumen 100 lebih waktu itu untuk wawancara satu satu sebelum pemrograman.

3. Apa saja pertimbangan dalam pembuatan sebuah program baru?

- Kebutuhan pendengar no 1
- Yang no 2 , sesuaikan dengan pendidikan dan kebudayaan walaupun kebutuhan pendengar mintanya hiburan terus kami tidak mungkin menjawabnya dengan aaa menggelondorkan hiburan tok semata-mata, jadi gimana yaa...

- Hiburannya itu ada cuman beberapa persen aja (kecil) hiburan mungkin kalau dalam bentuk lagu ya pasti ada lagunya, lagu lagu yang modern kami juga ada untuk anak muda biar ada pendengarnya cuman kontennya semua ya itu pendidikan. Lagunya pun lagu kami seleksi mas, jadi kalau di stasiun-stasiun radio lain lagu A misalnya itu ngehits di radio kami belum tentu di siarkan..

(ow pertimbangan dulu ya) di pertimbangkan dulu lagunya ada urusan pemrograman yang menyeleksi lagu-lagu, jadi dia liriknya didengerin dulu kalau ada ajakan yang gimana...

- Kan didalam lagu itu ada pesan kalau ajakannya ga bagus ya gak disiarin

(berarti ada yang milih-milih siaran lagu juga ya bu?)

Ada. Kalau di swasta mungkin namanya music direction, kalau di kami ditangani oleh urusan program siaran, jadi pertimbangannya itu tadi kebutuhan pendengar dan juga di sesuaikan dengan tusi kami yaitu

radio pendidikan menyebar luaskan mengembangkan media audio radio pendidikan dan kebudayaan seperti itu.

4. Apa kendala yang sering di temui dalam pembuatan sebuah program?
- Kendala kalau dalam sisi kreatifitas enggak ya, kreatifitas ide untuk desain.

Kendala itu gini mas karena ini kan model, sebuah model dari pemrograman media radio pendidikan. Kami jadi kayak semacam percontohan laboratoriumnya gitu.

- Kendalanya aaaa apa ya, mungkin dalam karena yang dikelola itu seperti urusan program siaran, urusan berita, penyiar, reporter itu tu honorer semua jadi kami yang di BPMR ini yang PNS itu kan bagian superfisi, nahh superfisi kami itu mungkin kadang- kadang terkendala dengan kesibukan kami diluar mengelola radio edukasi, jadi kan kami tidak 100% mengelola radio edukasi. Pekerjaan kami kami dituntut pekerjaan yang lain yaitu mengembangkan model-model, Ini kan tadi salah satu model. Kami masih dituntut untuk mengembangkan model-model media audio pendidikan yang lain baik untuk paud, tuna netra, semacam itu. Jadi dalam pengelolaanya tu yaaa aaa ... benar-benar kami sebenarnya bergantung juga yang honorer, tapi superfisinya itu enggak bisa, kalau radio-radio swasta itu kan enak BSO dan sebagiannya karena dia digaji emang khusus mengelola stasiun radio, kalau kami-kami ini kan digaji untuk melakukan semuanya dan radio itu salah satu model. Kami masih harus mengembangkan model-model, tubrukan kadang – kadang berbenturan waktu, keterbatasan waktu itu yang utama disitu, keterbatasan waktu dan birokrasi. Karena kalau radio swasta kan cepat eksekusinya kalau kami kan harus berjenjang dari bawah ke atas, nanti atas kebawah lagi butuh waktu berapa lama lagi jadi agak lama memang. Jadi yang membatasi adalah birokrasi dan keterbatasan waktu ditengah tengah harus melakukan pekerjaan yang lan.

5. Bagaimana cara mempertahankan sebuah program siaran?

- Bertahan itu berarti dia harus unik , mas...
- No 1 unik, karena di radio lain tidak ada itu. Kami pertahankan dan memang ciri khas kami. Bidik itu tadi ada sejak awal mula RE bersiaran BIDIK (berita pendidikan). Karena radio lain tidak punya bahkan aaaa.. isi dari berita bidik (berita pendidikan) itu sendiri sering jadi misalnya hari ini siaran disiarkan informasi tentang sebuah isu pendidikan besoknya itu baru koran A (misal) itu ngutip dari siaran

kami semacam itu. Kami jadi sorotan untuk berita-berita pendidikan, unik itu yang membuat kami pertahankan, keunikan . RE INDIE GO tadi juga kami pertahankan karena unik, uniknya apa? Karena kata para pengisi acara itu aaa.... jarang stasiun radio yang mau mewadahi mereka untuk berkreasi, berimprofasi, berekspresi itu jarang gitu jadi ketika mereka diberikan *space* untuk berekspresi mereka menyambutnya dengan antusias, jadi cara mempertahankannya itu adalah yang unik, yang mendatangkan manfaat, yang mendapat respon banyak dari pendengar itu yang kami pertahankan 3 *item* itu yang dipertahankan.

6. Bagaimana strategi radio edukasi menarik minat pendengar?
 - Promo yang jelas ya, jadi promo program tu penting sekali. Kami biasanya rapatnya itu rutin secara periode gitu yaa, tapi rapat besarnya itu di awal dan diakhir tahun. Di akhir tahun ini kami waktunya mengevaluasi semua jam-jam siaran, itu kami bahas selanjutnya kami membahas acara-acara yang akan *frash* di tahun depan itu apa. Jadi mencari ide bersama,, nahh disamping membahas acara-acara yang akan membuat siaran ini *frash* kami juga sampai memikirkan ke promo programnya. Gimana ini kemasan programnya biar bagus yaitu melalui radio exponya itu yang seperti ini sesuaikan dengan target sasaran pendengar, kemudian melalui banner WEB itu promo kami, kemudian melalui twitter, melalui facebook itu promo programnya. Untuk meningkatkan minat ya, ketertarikan pendengar. Memperluas relasi juga merupakan salah satu dari promo kami.

7. Bagaimana cara menyajikan program siaran agar terlihat lebih enteng ?
 - Jadi caranya no 1 penyiarnya..
 - Penyar itu kan ujung tobak kami jadi kami memilih penyar-penyar yang memiliki yang dinamis , muda, ceria, seperti itu. Tapi kami sangat melarang penyar kami untuk berbicara ... aaaaa eeeee... (maksudnyan itu perkataan jadi begini , loading, lola)
 - Takeline kami kan cerdas, santun, dan menghibur unsur cerdasnya itu harus muncul di udara, guyonanya harus, tetap santun tapi menghibur jadi agar penyiarnya itu tidak aaaa,, eeee.. di udara. Ngomong itu harus lancar, cerdas makanya mereka diwajibkan membuat skrip, skrip untuk siaran, naskah siaran untuk pegangan mereka. Agar mereka tidak blank waktu mengudara ON MIC. Jadi setiap omonganya mereka harus ada value, value nya gimana dari skrip yang mereka tulis.

8. Bagaimana interaksi pendengar dengan penyiar selama program siaran berlangsung?
 - Sms sih paling sering, Telefon itu karena gini ya punya kami tu kendalanya gak ada get kipper sama kadang kadang lampu indikatornya gak nyala jadi penyiar tu enggak denger ada telefon masuk karena lampu tidak menyala. Jadi jarang sekali telefon yang bisa diangkat oleh penyiar sehingga paling sering itu sms.

9. Program siaran yang sering ditanya itu apa?
 - REINDIE GO sama intermezo, kadang-kadang juga dongeng , kadang-kadang RE BIMBEL ya tergantung materinya kalau yang intermezo jelas mereka kirim kiriman salam, mereka riquez lagu, semacam itu. Kalau di RE INDIE GO karena yang ditampilkan band band pelajar, mahasiswa,
 - Yang ditanyakan seputar programnya. Kalau di RE INDIE GO tadi kan tujuannya menginspirasi, memotivasi. jadi yang mereka tanyakan para pendengar tu biasanya kenapa kok bisa bersatu, kenapa kok bisa awet, cara untuk mengeksplorasi mencipta lagu itu bagaimana.
 - Kalau di RE BIMBEL yang ditanyakan adalah materi-materi pelajaran
 - Di EDU PUBLIK juga layanan
 - Di RE MEDIKA otomatis tentang topik kesehatan yang sering di bahas, beda beda kalau di dongeng itu QUIZ biasanya.
 - Dongeng anak nusantara menghadirkan pendongeng yang cukup terkenal (kak arif namanya) itu nanti buka interaktif untuk pendengar menjawab quis baik tentang dongengnya tadi, atau qus tentang lagu lagu yang diputar dan sebagainya.

10. Bagaimana radio edukasi mengetahui keberhasilan sebuah program siaran?
 - Ya ketika ada respon pendengar, ukurannya itu. Ada yang merespon berarti diperhatikan, didengarkan . baik itu responya melalui web atau melalui sms , telfon itu sangat kami hargai. Karena kami streaming jadi bisa dipantau melalui trefic streaming kami, yang mendengarkan berapa ..

11. Kendala apa saja yang sering muncul ketika siaran berlangsung?
 - Listrik mati, terus komputer yang untuk merekam audio kan kita menurut undang-undang ya harus mendokumentasikan semua siaran dan menyimpan 5-10 tahun itu harus tersimpan dalam bentuk CD

AUDIO jadi kadang-kadang komputer untuk merekam atau mendokumentasikan siaran itu rusak .

Masalah teknis lah mas ,,,

Untuk line smsnya juga delay, jadi misalnya RE bimbel itu ada yang sms tapi gak muncul-muncul dilayar, munculnya baru kesokan harinya .. jadi kebanyakan kendala teknis ...

12. Sejauh ini apakah strategi yang dibangun oleh radio berhasil dalam pelaksanaannya ?

- Kalau untuk pendengar memang paling sulit ya, semua radio kalau ditanya pendengarnya pasti sulit cuman karena kami merasa terbantu dengan streaming itu karena kalau untuk terrestrial sehubungan dengan kendala teknis tadi ada yang merespon tapi karena delay. Tapi itu bisa diatasi . kemudian kalau melihat trafic streamingnya bagus, jadi kami kan di streaming ada , di web kami ada maupun di jogjastreamers tetapi komposisi antara dua web ini ternyata lebih banyak yang mendengarkan streaming kami di web kami dari pada di jogjastreamers jadi untuk kami nenbeng di jogjastreamers untuk promo saja, agar pendengar dari radio lain juga tahu bahwa ada radio edukasi. Keberhasilannya kalau saya sih belum puas ya. Kalau saya secara pribadi belum puas, belum menganggapnya berhasil, tapi kalau jumlah pendengarnya sudah ada.
- Kita belum mendapatkan parameter yang pas, kalau pendengar kita banyak. Tingkat keberhasilan itu apakah menyangkut soal kepuasan juga kalau yang mendengarkan itu banyak apa sudah dianggap berhasil apa belum kan harus ada indikator-indikator. Kalau tingkat kepuasan saya pikir belum, karena kita menyadari masih banyak kelemahan misal jam siar tidak banyak seperti radio lain. Jadi secara pribadi belum puas.
- Tapi kalau berbicara peran serta publik sudah lumayan, karena faktanya dari streaming itu kita banyak sekali responsif secara statistik jumlah pendengar. Sekarang kita bedakan antara yang ngehits dengan liseners kami bedakan jadi menganalisisnya enak. Dia mengunjungi web itu untuk membaca atau mendengarkan sudah kami pisahkan dan pendengar streamingnya banyak dengan durasi yang lumayan lama. Karena kami setiap bulan kan memang harus menganalisis laporan-laporan.

13. Apakah radio edukasi sudah menyiapkan inovasi-inovasi terbaik demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan?

- Nah ini kembali ke tadi ya.
- Birokrasi kan salah satu model yang kami kembangkan dari BPNRPK itu sendiri jadi sebagai sebuah model otomatis yang saya bilang tadi saya di sisi lain itu harus mengembangkan model-model yang lain selain untuk menyuplay radio edukasi, menyuplay siarannya saya kembangkan lainnya, jadi inovasi pasti ada. Kami kalau berinovasi tugas kami memang harus berinovasi mengembangkan. Melalui serangkaian analisis, sampai ke evaluasi itu kami lakukan setiap tahun. Ya namanya kami kan balai pengembangan media radio pendidikan karena tugas kami mengembangkan, mengembangkan sebuah model media audio radio pendidikan itu setiap setahun. Sekali setahun itu bisa 3 model kebetulan setiap tahun tu mengadakan kegiatan yang namanya perancangan bahan siar radio pendidikan dimana dsitu kami mengumpulkan stasiun-stasiun radio mitra untuk bersama sama berfikir bareng merancang sebuah bahan siar radio pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Itu stock nya sudah banyak tinggal eksekusinya. Birokrasi kami tidak bisa serta merta seketika , makanya harus dirancang sedemikian rupa, dirancang di awal jadi misalnya kalau untuk membuat yang 2017 tahun ini kami sudah punya desainnya itu sudah punya secara tertulis sudah selesai. Nanti eksekusinya tahun depan produksinya stocknya sudah ada sudah *ready*.

14. Bagaimana peran kepala BPMPR dalam merumuskan suatu program siaran di radio edukasi ?

- Dia tidak secara langsung mengasumsikan bahwa dia tidak secara teknis terlibat secara langsung jadi kita di susun kepengurusan itu kan, kita punya kordinator sendiri untuk kepala seksi produksi. Sementara kalau ide-ide program kan bisa dari siapa saja kalau kepala balai itu ya hanya lebih pengarah, mengarahkan bahwa ini radio kita radio pendidikan tapi kalau bisa yang menghibur terus. Misal ada usulan kamu punya program apa dia nanti yang harusnya bertanggung jawab jika ada masalah di belakang makanya kan dia sudah memberikan marka agar program-program tidak lari dari tujuan awal cuman sebatas itu saja dan kalau teknis sebenarnya memulainya dari penanggung jawab kordinator dari ketua radio edukasi , eksekusinya kita-kita.

Wawancara 2

Narasumber : Novita

Tanggal : 26 April 2017

1. Bagaimana cara mencari berita ketika dilapangan dan siapa saja yang jadi reporter pada program berita pendidikan?
 - Kalau di radio edukasi Ada tiga orang reporter satu orang koordinator berita tiga orang reporter itu ada bima riski ada ken vitriani dan ada bela arina salsabila jadi ada dua prempuan satu laki-lak , kemudian mekanisme untuk pembriaan sendiri kita biasanya ada pertemuan kalau tdak sebulan sekali ya mingguan ya pernah ada. Tujuannya itu untuk melihat isu-isu yang lagi in itu apa , karena kita kan murni pendidikan tapi penddikan secara luas isu isu pendidikan yang baru itu apa dan kita rencanakan untuk kedepan apa yang kita angkat untuk tema besar berita kita , kalau setiap harinya teman-teman reporter liputan kelapangan kemudian mereka bawa hasil liputanya untuk dibikin naskah berita di vo terus di produksi ke berita audio MP3 kita pakai programnya adobe audition . terus ya itu aja kalau tiap harinya dari tiga berita yang mereka bikin setiap hari dari 9 berita ya dari 3 orang, masing-masing reporter juga membuat salah satu berita itu menjadi berita untuk menjadi berita web.
 -
2. Perbedaan antara berita web dengan berita siar dalam bentuk format itu seperti apa?
 - Kalau untuk yang disiarkan audio tentu naskahnya berbahasa tutur bukan berbahasa tulis jadi nanti ketika naskah yang untuk audio ditransfer diolah menjadi bahasa baca/tulis kemudian kutipan dari narasumbernya kalau di audio tinggal potong dan kalau untuk diweb nya dibikin dengan kalimat langsung. Seperti itu biasanya . tapi naskahnya untuk web juga tidak terlalu panjang sesuai dengan karakteristik ini kan media online jadi tidak terlalu panjang itu aja bedanya. Cumin kita juga pilih dari tiga berita yang temen dapet itu mana berita yang paling bagus misalnya 1. Ada menteri pendidikan datang kemudian yang ke 2 itu hanya dari sekolah atau dinas dinas gitu kita pilih yang narasumbernya menteri yang klita angkat untukdijadikan sebagai berita web. Yang lebih menarik dan faleyou nya lebih gede . semuanya dilihat dari nilai yang berbobot.
 -
3. Nama penyiar siapa saja, reporter siapa saja, kordinator berita siapa saja, kordinator dalam siaran itu siapa saja ?
 - Penyiar ada 3 1 koordinator juga.
 - Kalau disini itu disebutnya urusan (urusan berita, urusan program siar)

- Mbak novita urusan berita
- Mbak rima arista urusan program siar

Tugas masing masing

- Kordinator berita tugasnya mengkordinir liputan dan berita . kita kan punya program bita dalam satu hari ada 1 jam satu sampai jam 2 jadi saya mengkoordinir berlangsungnya program agar bisa disiarkan.
 - Kalau untuk reporter ya tugasnya liputan kemudian mencari berita di lapangan kemudian memproduksi sampai selesai
 - Kalau untuk urusan program siar tugasnya banyak . dia mengkoordinir penyiaran, memonitor juga siaran itu berjalan setiap hari seperti apa. Kemudian mengundang narasumber bimbingan belajar, narasumber re medika, narasumber dongeng live terus narasumber re indie go itu semuanya dibawah kepenyiaran kalau untuk berita hanya sebatas ini saja. Dan ada satu program yang kita pegang namanya edu public itu setiap hari jumat jam 2 sampai jam 3 jadi kami yang menghandel untuk mencari narasumbernya.
-
4. Dalam berlangsungnya program apa saja alat yang digunakan ?
 - Alatnya ya cumin recorder aja digital recorder dan pc
 5. Konten berita pendidikan itu seperti apa ?
 - Kalau kontenya ya itu Kita hanya sebatas berita pendidikan baik itu pendidikan non formal atau pendidikan formal seperti SD sampai kuliah itu kita masih bisa masuk.
 - Terus pendidikan non formal misalnya edukasi dari KPU, BNN, ada edukasi ke masyarakat itu termasuk dalam pendidikan yang bisa masuk ke kita. Jadi tidak selalu dari sekolah seko9lah gitu tidak. Kontenya seperti itu.
 - Kemudian seni kita juga bisa masuk, seni budaya humaniora gitu.
 - Karena kita kan juga kemdikbud, ada kebudayaanya juga bisa, pameran seni atau pagelaran seni masih bisa masuk ke berita kita.
 6. Apakah program ini dari awal pembuatan tetap pada jadwal atau pernah berubah ?
 - Radio edukasi itu berdiri sejak tahun 2007, dari 2007 sampai sekarang itu ya pernah berganti jadwal itu kan sesuai kajian. Dulu setiap tahun dirapatkan apakah perlu ada perubahan jadwal. Dulu pernah satu hari itu dua kali itu program bidik. Kalau untuk program lain ya seperti itu kita kadang ada yang di drop dan kemudian ada yang diganti dengan yang baru, ada yang kemudian dimunculkan lagi ya sesuai dengan kebutuhan aja.
 - Program bidik + pernah dipecah juga, setengah jam di jam set satu setengah jam lagi disore kalau tidak salah setengah lima. Dulu setengah satu sampai setengah lima.
 - Program re medika + kalau untuk program re medika itu dulu satu minggu ada 5 atau 6 hari ya senin sampai Kamis ada re medika senin

dokter anak Selasa dokter penyakit dalam Rabu dokter apa nah setelah melalui proses evaluasi setelah itu hanya menetapkan dokter umum saja dikarenakan susah. Dalam satu minggu itu ada satu hari di hari Kamis pada jam 2 sampai jam 3. Jumlah jam siarnya juga dikurangi to sekarang dulu dari Senin sampai Kamis dan sekarang cuma Kamis aja.

- Program Re Indie Go + terus kalau program re indie go itu masih baru programnya baru tahun 2014 dan itu tidak pernah berubah waktunya . (untuk jadwal re indie go dalam siarnya tidak ada perubahan pada jam siar)
- Program Edu Publik + Program Edu Public itu juga sempat mengalami perubahan jadwal pernah dia di hari Sabtu tapi waktu di evaluasi banyak narasumber tidak bisa datang karena 5 hari kerja kan jadinya bukan jam kantor jadinya mereka tidak bisa datang terus kita pindah ke hari Jumat.

7. Kategori berita yang layak untuk disiarkan itu seperti apa?

- Kita fokusnya ke berita pendidikan tapi pendidikannya secara luas jadi bisa formal maupun informal termasuk kegiatan edukasi masyarakat pokoknya tidak ada unsure sara maupun politik itu kita tidak masuk. Kecuali kayak KPU itu kan pemilihan umum ya mereka datang ke sekolah itu kan edukasi kan mengedukasi pemilih pemula itu kita masuk, cuma kalau politik praktis nya kita enggak.

8. Pada program re indie go music seperti apa yang di putar serta band pengisi siaran genre seperti apa?

- Kalau genre itu tergantung dengan band masing masing asal music indie , sementara masih bebas. Kita kan mutar musiknya juga masih bebas cuma yang harus siar khususnya band indie dan yang belum mempunyai label.

9. Apa perbedaan music yang ada di re indie go dengan program radio lain ?

- Kalau re indie go kan tentunya music atau lagu lagunya kan belum tentu di putar di radio lain, mereka masih band band indie mereka belum dipromokan kemana mana mestinya masih unik dan belum banyak orang yang tau. Kalau untuk band indie ini kita memang sengaja untuk mengundang mereka kesini untuk memperkenalkan band nya mereka juga selain untuk promo band mereka , memang sangat antusias para band nya dan banyak sekali peminatnya. Sampai produsernya sendiri kan nyari band nya gak susah susah amat karena mereka juga antusias untuk kesininya, kalau yang indie go memang banyak peminatnya

10. Sebelum dan sesudah berjalanya program apakah ada rapat yang dilaksanakan ?

- Kalau secara global semua program biasanya di akhir tahun kita nanti ada speak–speak gimana kemarin ada kendala apa kendala apa baik teknis maupun non teknisnya. Nanti di awal tahun ada ngobrol ngobrol sama mbak susan dan mas danu tentang rencana program apa ni yang akan di pertahankan apa program apa yang kayaknya perlu didrop diganti dengan yang lain pasti itu ada kalau setiap tahun.
- Kalau ditiap program nanti kita bahasnya juga disitu juga sih, kalau setiap bulanya nanti kita juga ada evaluasi terus kendala-kendala apa teru s apa mau ada perbaruan . contoh kayak kemaren awal bulan ngobrol evaluasi sekalian itu juga ada hal baru yang kita masukan kayak mengundang anak anak TK atau SD untuk siaran disini.
- Ya dirapat itu satu bulan ketemu cuman kalau evaluasi global kita memang akhir tahun, akhir tahun kita evaluasi semuanya. Nanti di awal tahun ada rapat lagi khusus untuk perencanaan kedepan program apa yang selama satu tahun kedepan itu mau kita pertahankan atau ada program yang kayaknya perlu kita drop dulu kita ganti dengan yang baru itu diawal tahun, tetapi setiap bulan kita juga ada rapat rapat yang selalu untuk memonitor jalanya program ini gimana jalanya itu gimana tapi kita ga ada lagi ngedrop lagi tidak ada kan karena sudah disepakati satu tahun, cuman mendukung teknis teknis aja gitu kalau konsepnya udah di awal tahun tadi kalau masalah teknis-teknis kita bahasnya di satu bulanan itu. Yang mengundang anak anak sd untuk bercerita itu hanya tambahan disalahsatu program yang sudah berjalan tapi itu munculnya di tengah tengah karena kita muncul idenya pas rapat setiap bulan tadi.
- (program yang tidak pernah berubah) Re bimbel . bimbel aja kayaknya yang lain ada yang diilangin juga balik lagi ada . (dan kalau yang diilangin tadi?)
- Jadi nanti mirip mirip gitu lo, kayak telusur sejarah itu kan dulunya vicer bentuknya tidak seperti sekarang. Telusur sejarah itu awalnya dari peta jogja jadi kita itu awalnya peta jogja cumin ini aja sekitar kota kogja aja terus vo nya juga dipinggir jalan biar kesanya gitu tapi malah kemudian secara tehnis gak bagus terus di evaluasi dihilangkan peta jogja itu diganti dengan telusur jogja, telusur jogja lebih bagus lagi dieditingnya dan lain-lainnya itu lebih bagus lagi dievaluasi lagi kayaknya telusur jogja terlalu sempit padahal tempat-tempat bersejarah itu kan sekitar kita banyak yang daerah klaten itu kan bukan jogja kan kadang udah masuk jawa tengah akhirnya kita evaluasi di lebarkan lagi menjadi telusur sejarah, nah telusur sejarah itu yang sampai sekarang.
- Kalau yang didrop

11. Apakah ada keterlibatan orang luar dalam pembuatan program?

- Kalau orang luar itu biasanya dari pihak BPMR kalau untuk program yang rekaman misalnya kayak dongeng , program dongeng itu sudah di drop[sekarang ya. Mapp program pembelajaran audio itu dibikin seperti drama kita melibatkan oranglain untuki mengisi suara pihak

bpmr seperti itu. Kalau untuk RE sendiri itu juga banyak yang melibatkan orang luar misalnya untuk program ekspresi anak itu nanti mengundang TK –TK untuk rekaman disini kemudian ada program edu publik itu kan juga narasumber dari luar program re bimbil itu juga narasumbernya dari luar baik guru-guru SD, SMP, SMA terus Re medika itu juga dari luar ada dokter terus re indie go itu dari luar jadi keterlibatan orang luar itu ya itu menjadi narasumber. Jadi kita ininya memang banyak ke sekolah-sekolah sih untuk chanel-chyennelnya kita.

Wawancara 3

Narasumber : Yuda dan Rima

Tanggal : 8 Mei 2017

1. Seperti apa perencanaan program siar di radio edukasi? Jelaskan perencanaan dalam setiap program radio edukasi. Seperti konten, jam siar, durasi, musik.

- Program re indie go

Jawaban pertanyaan

Oke untuk program Re indie Go jadwalnya itu acaranya setiap hari minggu jam 18.30 malam jadi itu satu jam, jadi untuk band nya itu kita dari jogja kawasan sekitarnya kemudian juga jawa tengah bahkan ada jawa barat juga sampai jawa timur juga hingga saat ini dan itu dalam jangka waktu satubulan kedepan sudah penuh untuk jadwalnya untuk bulan juni itu kita sudah terjadwal, jadi ini untuk mengantisipasi bahwasanya biar nanti kita lebih memudahkan untuk mengatur jadwal berikutnya. Sehingga kita kalau sudah ada jadwal nanti kan sudah amanya dalam artian kita tidak perlu bingung lagi jad kita tinggal mengingatkan terus bahwasanya minggudepan kamu harus siap (mengingatkan band yang akan siaran di radio edukasi) seperti ini tadi barusan juga saya contact minggu depan nama band nya adalah the minimarket heroes dari jogjakarta, saya sudah ingatkan oke minggu depan kalian kira-kira bagaimana siap dan mereka sudah menyatakan siap, jadi disitu saya sudah memberi tahu bahwasanya kita jam siarnya jam 18.30 malam hingga 17.30 malam dan minimal 30 menit sebelumnya harus sudah datang membawa alat gitar, alat musik sendiri, gitar akustik biasa seperti itu.

- Mereka basanya juga tak mintai profil band sama demo lagu yang nantinya akan saya putar juga disini bentuknya talkshow durasinya satu jam

- *Jadi awalnya jadi kita kan yang pertama yang pasti ingin supaya radio edukasi bisa dikenal lebih luas dikalangan remaja, anak muda gitu kan oke kita cari kira-kira format apa format acara apa yang sekiranya menarik minat bagi generasi muda dan kita tentukan musik dalam bentuk seperti apa ? talkshow yang kita kasih nama Re Indie Go dan itu juga kesepakatan dari manajemen juga, dan ditahun pertama sambutannya bagus kemudian tahun berikutnya bagus sampai tahun ke tiga dan dari sambutan tersebut kan setiap kali talkshow pertanyaan terakhir yang saya lontarkan ke mereka adalah bagaimana tanggapan kalian tentang acara Re indie go dan harapan kedepannya seperti apa semuanya bilang bahwasanya acaranya bagus positif dan sangat ditunggu-tunggu dan mereka berharap untuk tetap ada acara ini gitu sampai detik ini. Soalnya ini bisa menjadi ajang promosi mereka juga
- (untuk konten siaran?)
- Jadi kita jelaskan pertama perkenalan band anggota band nya kemudian saya tanyain juga tentang awal terbentuknya band ini , sudah berapa lama kemudian juga lagu-lagunya sampai detik ini sudah berapa yang dibuat kemudian respon dari teman-teman maupun masyarakat terhadap lagu-lagu kalian seperti apa terus juga pengalaman manggung, kemudian juga suka duka menjadi anak band khususnya band indie termasuk juga respon saat dia manggung disuatu tempat katakanlah begitu bagaimana terus juga tentang kreatifitas membuat lagunya tu kesulitan-kesulitan apa sih yang dihadapi dalam membuat lagu misalnya seperti itu.
- Kemudian juga mereka saya kasih kesempatan untuk promosi terhadap lagu-lagu mereka supaya pendengar edukasi juga lebih tau lebih dalam lagi tentang band tersebut bisa kemana sosial medianya misalnya begitu, melalui twittwe, youtube, soundcloud, recordnation dan sebagainya kmudian juga harapan harapan kedepan apa dengan bandnya tersebut. Jadi semuanya saling menguntungkan kita bisa promosi radio edukasi ke mereka mereka juga bisa promosi bandnya mereka lewat radio edukasi.
- Mereka digaji dan mereka selama ini kalau ke radio-radio kan tidak ada seperti bahkan kaget, kalau di radio lain tidak dikasih apa apa. Jadi mereka itu sudah katakan untuk show diradio aja mereka sudah senang banget apa lagi kalau diradio sekarang sudah ada kesempatan untuk talkshow dan dikasih sesuatu dari sini dikasih honor mereka sangat senang dan mereka kaget dikasih honor seperti itu.
- Boleh tau ga mas honor nya berapa ?
Honor nya itu 300rb dipotong pajak jadi trimanya 255rb gitu jadi mulai tahun ini.
- Musik yang biasanya diputar itu musik yang seperti apa ?

Musik indie nya dia. Saya minta untuk lagunya dia jadi disamping aku memutar lagunya dia tapi saya minta dia untuk live dengan gitar acoustic nya mereka, minimal setiap band harus mempunyai 4 sampai 5 lagu. Jadi benar-benar bandnya sudah mempunyai karya bahkan mereka juga sudah mempunyai video clip.

- Apalagi untuk re indie go banyak sekali yang mendengarkan melalui streaming.
2. program bidik dalam perencanaan bagaimana ?
 - Kalau bidik ini ini kontennya isinya berita berita seputar pendidikan jadi kita punya reporter 3 itu semua yang dilapangan mereka mencari berita-berita pendidikan di seputar jogja diy kalau untuk berita tulisnya ada yang bikin itu mbak novi koordinator berita jadi setiap harinya kita muter berita live reportnya itu ada 9 terus berita tulisnya itu ada 4 durasinya 1 jam musiknya yang diputar musik-musik indonesia, musik pop indonesia terus jam siarnya dari jam 13.00 sampai 14.00 siang itu setiap hari senin sampai sabtu kecuali hari libur kalau tanggal merah tidak ada program bidik nanti digantikan dengan program intermezo spysial itu acara musik-musik
 3. Program edu publik dalam perencanaanya seperti apa ?
 - Edu publk ini setiap hari jumat jam 14.00 siang setelah program bidik. ini talkshow interaktif dengan praktisi-praktisi penddikan jadi masalah masalah yang lagi in saat ini apa seputar pendidikan itu apa nanti kita talkshowkan
 4. Program re biembel dalam perencanaanya seperti apa?
 - Re biembel ini setiap senin sampai jumat dari jam setengah lima sore sampai setengah enam durasinya satu jam talkshow juga interaktif juga jadi kalau ada yang mau tanya-tanya lewat sms atau telepon bisa lewat media sosial juga bisa. Kita mendatangkan narasumber guru jadi kita datengin guru terus ya menjelaskan materi. Hari senin kan kita matematika smp, terus hari selasa itu bahasa indonesia smp, rabu matematika SD, Kamis bahasa indonesia SD, dan jumat bahasa inggris SMP jad guru-guru itu kita datangkan ya kita kayak pembelajaran biasa cuman kita lewat udara (radio) Sebelumnya mereka mengirim materi jadi bisa buat belajar penyiarnya juga
 5. Cara untuk menjelaskan pendengar nya tentang program ini bagaimana ?
 - Contohnya seperti ini kita misalnya membahas tentang luas lingkaran kalau disekolah kan bisa mencatat kan kalau diradio sifatnya kita memberikan cara atau rumus lingkaran adalah VR^2 nah kemudian

nanti dikasih contoh-contoh soal nanti kita bahas bersama termasuk juga sekarang ini kan musimnya UN (ujian nasional) jadi selama satu minggu kemarin itu kita membahas tentang kisi-kisi UN gitu. Jadi emang lebih ni sih, kalau di audio kan lebih pelan-pelan gitu jelasinyakita ngasih informasinya jadi bayanganya pendengar to jadi kita harus pelan pelan kalau ada yang kurang jelas nanti ada yang mau ditanyakan bisa biar kita bisa mengulangnya kembali dan ada kuisnya juga.

-

Contoh kuis dalam re bimbel ?11.45

- Biasanya kan guru ngasih satu pertanyaan soal, misalnya soal apa ? nanti kita lontarin kepada pendengar silahkan yang mau jawab melalui sms atau apa gitu. Jad kalau ada yang menjawab dan jawabanya betul kita ada hadiah . hadiah ya kita kirim kalau untuk yang jauh ya kalau dekat mereka ambil sendiri seperti itu.

6. Program Re medika dalam perencanaanya adalah ?

- Setiap hari kamis jam dua siang sampai jam tiga sore. Re medika ini talkshow kesehatan, jadi kita punya 3 dokter itu ada dokter fitri (dokter umum) dokter faham (dokter umum) dan ada dokter hera (dokter hera ini spsyalis mata) jadi setiap kamis itu kita talkshow mengenai seputar kesehatan yang lagi banyak diperbincangkan msalnya DB (Demam berdarah) terus caranya ini juga sih talkshow interaktif jadi yang mau tanya-tanya bisa juga lewat sms atau telfon dan media sosial.

7. Perbedaan radio ini sama radio lain apa ?

- Kalau ini kan radio milik pemerintah ya kalau kita kan dibawah naungan pustekom nah pustekom ini dibawah kemendigbud jadi kemendigbud dibawahnya ada pustekom dibawahnya ada BPMR nah dibawah BPMR ini ada Radio edukasi. BPMR ini kan balai pengembangan media radio pendidikan nah itu mereka bikin program-program seputar pendidikan nah untuk menyiarkan program-program yang mereka buat nah itu lewat radio edukasi, jadi radio edukasi kayak laboratoriumnya gitu. Nanti tidak menutup kemungkinan juga dari radio-radio lain yang mau memutar konten-kontennya radio edukasi bisa, nanti bisa jadi radio mitra. Kita ada radio mitra banyak ada sekitar 60 .
- Perbedaanya tentang radio edukasi ya itu mas kita tujuanya jelas mengedukasi terus konten-kontennya jelas dan berisi tentang pendidikan kadang kan ada radio lain meskipun semua radio itu wajib menyisipkan pendidikan disiarnya tapi kan tidak semuanya disiarkan tapi kadang kan cumak mengejar hiburanya kalau kita hiburan ada

pendidikan lebih dominan. (Sama perbedaanya itu tadi milik pemerintah untuk radio edukasi)

- Kita penyiarnya kan ada 3 mas yuda, arik, deby. Nah setiap harinya mereka itu ada libur seminggu itu satu hari tapi tidak boleh hari sabtu minggu jadi liburnya justru mallah hari efektif/ hari kerja dan kaapun pas hari besarpun kita juga di glir jadi tetap kayak kemaren waktu lebaran kebetulan itu kita punya penyiar non muslm jadi gantian. Kita kan kontinew jadi harus siaran terus mau itu hari besar, pokoknya harus tetap mengudara.
- Senin itu mas yuda wijasena sama deby anggraeni masyuda nanti jam 1 sampai jam setengah 5 nanti yang set 5 sampai setengah 8 itu deby.
- Jadi untuk per program berbeda beda untuk keseragaman juga

Wawancara 4

Narasumber : Hafidz Hasanudin

Tanggal : 21 Mei 2017

Mahasiswa : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Apakah anda tau atau pernah mendengarkan radio edukasi ?
 - Kalau tau tidak begitu tau cuman kalau mendengar beberapa kali mendengarkan radio edukasi.
 2. Seberapa sering anda mendengarkan radio edukasi ?
 - Tidak begitu sering paling satu minggu 2 atau 3kali program siaran karena jarang sekali membuka radio hanya waktu senggang untuk mendengarkan radio.
 -
 3. Anda lebih tertarik mendengarkan siaran radio edukasi atau radio lain?
 - Sebenarnya lebih tertarik ke acara radio lain karena terkesan radio edukasi itu acaranya agak jadul ya mungkin karena targetnya tidak masyarakat luas hanya masyarakat tertentu jadi lebih menarik mendengarkan radio lain.
- Kenapa tidak mendengarkan radio edukasi, radio edukasi kan radio pendidikan?
 - Mungkin karena umur saya tidak lagi muda jadi ya program-programnya kurang menarik untuk seusia saya, tapi ada beberapa program bagus di radio edukasi jadi hanya program-program tertentu yang saya dengarkan tidak setiap hari mendengarkan radio edukasi.

4. Apa yang anda harapkan pada program siaran radio edukasi untuk kedepannya?
 - Ya mungkin program program siarannya lebih kreatif lagi ya jadi tidak monoton seperti itu supaya pendengarnya lebih banyak dan jam siarannya kalau bisa sampai malam. Karena, diwaktu malam hari lebih senggang dan mungkin bisa mendengarkan radio edukasi pada waktu-waktu tertentu waktu waktu siang misalnya waktu produktif. Jadi siarannya diperpanjang sampai malam.
 -
5. Apakah sejauh ini program-program yang dimiliki radio edukasi cukup menarik?
 - Seperti yang saya tadi bilang sebenarnya kurang cukup menarik tapi mungkin karena radio ini tematik jadi untuk edukasi saja jadi saya kurang menarik tapi dikalangan tertentu radio ini dan program-program siarannya cukup menarik karena sesuai dibutuhkan oleh pendengar yang lain. Temanya memang untuk pendidikan jadi ya kalau ada acara tertentu yang bagus buat saya ya saya dengarkan kalau enggak jarang sekali mendengarkan radio edukasi.
 -
6. Program apa saja yang sering anda dengarkan, alasannya?
 - Yang sering tu re indie go karena disini tu temanya music jadi cukup menarik dan bintang tamu yang didatangkan tu musisi-musisi local Yogyakarta jadi menambah wawasan music di jogja itu sendiri dan yang lainnya paling yang beberapa kali dengar Re edu public itu berisi informasi-informasi public yang lagi in mungkin perlu juga didengarkan di edu public itu
 -
7. Menurut anda, apakah program siaran radio edukasi sudah memberikan informasi siaran yang mendidik?
 - Cukup sih beberapa kali saya mendengarkan acara re bimbel dan itu berisi tentang pelajaran-pelajaran untuk anak-anak sekolah yang mungkin ditujukan untuk anak-anak sekolah jadi ya cukup mendidik untuk membantu adik adik yang lagi kesusahan mengenai pelajaran-pelajaran disekolahnya dari SD SMP SMA ya mereka bisa dibantu selesai pulang sekolah untuk mendengarkan re bimbel untuk mengisi sore hari tapi kritik saya untuk re bimbel mungkin karena ini siarannya untuk anak anak sd smp atau sma harusnya music musiknya tu yang sesuai dengan seumuran mereka jadi tidak music music yang untuk umur umur orang dewasa mungkin itu saja sih. Tapi untuk isianya acaranya sangat sangat mendidik dan membantu adik adik yang pelajar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**BALAI PENGEMBANGAN MEDIA RADIO
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Sorowajan Baru 367, Banguntapan, Yogyakarta 55198
Telepon/Faksimile (0274) 484287, 484872
Laman: radioedukasi.kemdikbud.go.id; Posel: bpmr@kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1657/12.5/KP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aristo Rahadi, M.Pd.
NIP : 1963030519921003
Jabatan : Kepala Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan

Menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Adi Irawan
NIM : 11321032
Program Studi : Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami pada bulan Februari – Maret 2016 dengan topik "Strategi Pemrograman Radio Edukasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan" untuk siaran bertema Pendidikan di Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Aristo Rahadi, M.Pd.
NIP196303051992031003